



**HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan Konseling*

SRINOFA BANDRA NAIKE
NIM. 12 108 030

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRINOFA BANDRA NAIKE**

NIM : **12 108 030**

Tempat/Tanggal Lahir : **Solok/ 17 Agustus 1993**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Bimbingan Konseling**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 BATUSANGKAR”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017

Saya yang Menyatakan



SRINOFA BANDRA NAIKE
NIM. 12 108 030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

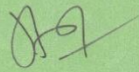
Pembimbing Skripsi atas nama **SRINOFA BANDRA NAIKE NIM: 12 108 030**, dengan judul: **“HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 BATUSANGKAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan kesidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februarui 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



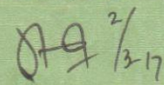

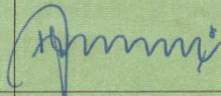
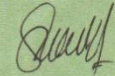
Dra. Hadiarni M.Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001



Dasril S.Ag., M.Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama SRINOFA BANDRA NAIKE, NIM. 12 108 030, dengan judul: "HUBUNGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 BATUSANGKAR" telah diuji kan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari kamis tanggal 16 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Srata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

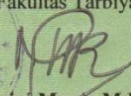
No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan & Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 2/17
2	Dasril, S.Ag., M.Pd 19750201 200501 1 007	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd 19710201 200604 1 016	Penguji I	
4	Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd 198105012011012010	Penguji II	

Batusangkar, Maret 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP : 19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



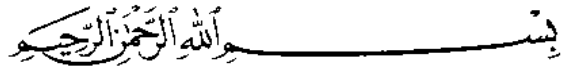
Nama Lengkap : Srinofa Bandra Naike
Panggilan : Ike, Kew
Status : Belum Menikah
No. HP : 081276525662
TTL : Muara Panas, 17 Agustus 1993
Alamat : Muara Panas, Kab. Solok

Nama Orang Tua
Ayah : Aman Darwis
Ibu : Dasmarni

Riwayat Pendidikan
SD : SDN 20 Napa Muara Panas
SMP : SMPN 1 Bukit Sundi Muara Panas
SMA : SMAN 1 Bukit Sundi Muara Panas
SI : Bimbingan Konseling IAIN Batusangkar
Judul Skripsi : Korelasi Antara Harga Diri (*Self Esteem*) Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar

Motto : ***“Jadilah Diri Sendiri dan Jangan Menjadi Orang Lain, Walaupun Dia Terlihat Lebih Baik Dari Kita”***

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirrabilalamin Ya,,,, Rabb

Sembah sujudku sebagai tanda syukurku padamu kepada hamba hingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, Atas kekuatan, keikhlasan, dan keberanian yang Engkau berikan kuraih sebuah impian untuk menjadi seorang sarjana, namun ini bukan akhir darijuanganku, melainkan awal dari sebuah perjalanan. Semua ini takkan ku gapai tanpa izin-Mu ya Rabb...

Dengan setulus hati aku persembahkan karya kecil ini
sebagai tanda terimakasihku untuk :

Orang tuaku tercinta. . .

Ayahanda (Aman Darwis) dan ibunda (Dasmarni) pemberi cahaya hidupku, terima kasih yang tiada terhingga atas selipan do'a dalam setiap sujud dan usahamu, pengorbanan, perjuangan, cinta dan kasih sayang yang diberikan untuk ike selama ini. Tiada cinta yang suci selain kasih sayang beliau yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan ike untuk tetap melanjutkan studi hingga akhirnya ike memperoleh gelar S.Pd.

Adik-adik tercinta (Irfan & Arfis) terima kasih atas Do'a, motivasi dan bantuannya selama ini, dan sudah menjadi adek yang mandiri dan mengerti sama keadaan keluarga, mudah-mudahan sekolahnya lancar dan bisa melanjutkan studi yang inginkan nantinya. Aamiin.

Ibuk hadiarni, M.Pd., Kons dan Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir hingga menjadi sebuah persembahan kecil, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amiin. .

*Sahabatjuanganku BK-12(Nana, Nia, Anggel, Rani, Ranggi, Febi, Uci, Ipeh, Kardo, Ulfa, Melpa, Yeni, kak ulan, Nevi dan teman BK lainnya) semangat dan perjuangan menunggu dosen tak terlupakan. Alhamdulillah kita sama-sama wisuda dan kalian akan selalu ada, karena kalian semua adalah sahabat-sahabat terbaikku. **Special** buat seseorang yang selalu memberi ku suport dan penyemangat dalam hidupku (Fadli Abror). Selanjutnya, **Sahabatku** RIza fitri (Supiak), makasih atas semangat, do'a dan bantuannya selama ini dan semoga kesuksesnada pada kita. Amim...*

ABSTRAK

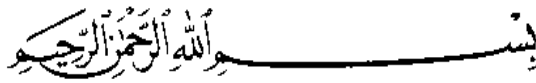
KORELASI ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 BATUSANGKAR OLEH: SRINOFA BANDRA NAIKE

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya harga diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat korelasi Harga Diri dengan Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penulis menggunakan skala *Likert* untuk memperoleh apakah terdapat korelasi Harga Diri dengan Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar. Populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII, yang berjumlah 223 orang dan yang terdiri dari 7 lokal yaitu VIII.1 VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7. sampel penelitian berjumlah 62 orang dengan teknik pengambilan *Cluster Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (random), lokal yang menjadi populasi peneliti kemudian di random dengan cara lotre. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, digunakan skala Harga Diri yang diberikan kepada enam puluh dua orang siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.

Pengolahan data tentang korelasi antara Harga Diri dengan Prestasi Belajar, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel Harga Diri dengan Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar. Hasil yang ditemukan yaitu Harga Diri siswa tergolong tinggi dengan rata-rata 92,8, selanjutnya perolehan hasil dari prestasi belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata 81,22 berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian didapatkan $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% =0,254, yaitu (0,926 > 0,254). Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima (disetujui) atau terbukti kebenarannya dan H_o ditolak jadi terdapat korelasi antara Harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar pada taraf kuat atau tinggi. Semakin tinggi Harga Diri siswa, maka semakin tinggi juga prestasi belajarnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KORELASI ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 BATUSANGKAR”**.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan mendampingi penulis selama mengikuti studi di IAIN Batusangkar, khususnya dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing, yaitu: Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku pembimbing I, Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II mengarahkan penulis dengan penuh kesediaan dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini. Semoga semua yang Ibuk dan Bapak berikan dibalas dengan amal shaleh oleh Allah SWT.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A, Dekan FTIK Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd. beserta jajarannya dan kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar pada jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tidak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN

Batusangkar yang telah membantu penulis dalam rangka penelitian skripsi. Selanjutnya kepada Bapak Zirwan, S.Pd Kepala SMPN 2 Batusangkar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan ibu Irdawati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Batusangkar yang turut berpartisipasi dalam melakukan penelitian serta bapak ibu guru serta siswa-siswi SMPN 2 Batusangkar. Teristimewa untuk Ayahanda Aman Darwis dan Ibunda tercinta Dasmarni yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan. Selanjutnya, kepada adik-adik penulis Muhammad Irfan Alfarisi dan Muhammmad Arfis Alfarisi yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, serta kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-Sahabat tercinta, Riza Fitri, Anggel, Nana septiana, Nia Putri dan Fillia Sukma yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dapat selesai, selanjutnya untuk Wira Marda Yenti yang telah menjadi teman seperjuangan dalam penyelesaian pembuatan skripsi. Kemudian kepada teman-teman dari Bimbingan Konseling (Rani, Putri, Uci, Febi, Ilham, Syarifah, Yona, Ranggi, Angga dan anggota lainnya) Angkatan 2012 yang menjadi saksi perjalanan penulis selama perkuliahan di Jurusan Bimbingan Konseling yang mana selama 4 tahun ini telah berjuang bersama-sama dalam menggali ilmu, berbagai suka dan duka selama perkuliahan juga sudah sama-sama kita rasakan.

Batusangkar, Januari 2017
Penulis,

Srinofa bandra naike
NIM. 12 108 030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BIODATA PENULIS	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Prestasi Belajar	9
a. Pengertian Prestasi Belajar	9
b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.	15
d. Faktor Penghambat Prestasi Belajar.....	20
e. Indikator Keberhasilan Belajar	21
2. Harga diri (<i>Self Esteem</i>)	22
a. Pengertian Harga diri (<i>Self Esteem</i>)	22

b. Komponen-komponen Harga diri (<i>Self Esteem</i>)	24
c. Pembentukan dan perkembangan Harga diri (<i>Self Esteem</i>)	26
d. Karakteristik Harga diri (<i>Self Esteem</i>).....	27
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga diri (<i>Self Esteem</i>).....	31
f. Meningkatkan rasa harga diri	32
3. Keterkaitan Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) dengan Prestasi Belajar.....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Hipotesis Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian	39
B. Tujuan Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Metode Penelitian	39
E. Alat Pengumpulan Data	43
F. Teknik pengolahan data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Analisis dan Interpretasi Data	57
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian dengan Teori-Teori Ilmu Bimbingan Konseling.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Populasi Penelitian	41
2 Sampel penelitian	42
3 Skor Jawaban Skala Liker	46
4 Klasifikasi Skor Harga Diri(<i>Self Esteem</i>)	50
5 Tingkat Skor Harga Diri(<i>Self Esteem</i>) Siswa Kelas VIII	50
6 Klasifikasi Skor Harga Diri(<i>Self Esteem</i>)	53
7 Klasifikasi Skor Prestasi Belajar	54
8 Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa	54
9 Interpretasi Koefisien Nilai Y	57
10 Peta Korelasi	60
11 Nilai Koefisien Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	63
12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”	64

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran		Hal
1	Kisi-Kisi Skala Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	75
2	Skala Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	78
3	Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari LP2M IAIN Batusangkar.....	81
4	Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Tanah Datar.....	82
5	Surat Keterangan Penelitian dari SMPN 2 Batusangkar.....	83
6	Validasi Instrumen Skala Harga Diri kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.....	84
7	Nilai MID Semester 1 kelas VIII.....	86
8	Absn Siswa	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang diperoleh siswa dalam belajar. Prestasi belajar seorang siswa diwujudkan dalam perolehan nilai hasil belajar atau kelulusan dengan nilai yang baik. Prestasi belajar yang diperoleh siswa akan memberikan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai dan sikap.

Tulus Tu,u menyatakan Prestasi belajar merupakan “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹ Selanjutnya Winkel (dalam Aturdian Pramesti) mendefenisikan “Prestasi belajar hasil yang diperoleh dari suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaktif (Subyek) siswa dengan lingkungan dan

¹ Tulus Tu,u *Peran Disiplin Pada prilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta:Grasindo: 2004), h.

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/ menetap”.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, hal ini ditandai dengan adanya hasil dari apa yang telah dilakukan oleh siswa. Prestasi belajar yang baik akan dapat diperoleh jika individu memiliki harga diri yang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Lerner (dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita) mengungkapkan “Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan sebaliknya juga dapat menghargai secara negatif.”³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa harga diri merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri, baik itu penilaian yang positif terhadap dirinya ataupun negatif. Siswa yang memiliki harga diri positif akan mampu melakukan sesuatu hal dengan baik tanpa harus terpengaruh oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai dirinya secara positif dan menganggap bahwa dirinya berharga serta penting bagi dirinya sendiri dan orang lain. Individu yang kebutuhan harga dirinya terpenuhi secara baik akan mudah untuk melakukan interaksi sosial dan percaya diri serta merasa bahwa dirinya bernilai dalam lingkungannya. Individu kebutuhan harga dirinya terpenuhi secara optimal akan membuat individu tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah.

² Aturdian Pramesti, *Hubungan antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran makanan Kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga*(PDF), (Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 18

³ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 39

Selanjutnya Clemes (dalam Neni Irawati) mengemukakan bahwa:

Salah satu faktor terpenting yang menentukan anak mampu berprestasi adalah harga diri. Anak yang cerdas namun memiliki harga diri yang rendah, bisa saja memendapat hasil yang buruk di sekolah. Sementara anak dengan kecerdasan rata-rata dengan harga diri yang kuat akan mampu mengatasi segala masalah dengan optimis. Dengan demikian anak dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan dari sekolah. Mereka akan mudah kehilangan motivasi dan minatnya. Biasanya pengalaman yang menyebabkan harga diri yang rendah akan mempenagruhi prestasi di sekolah. Harga diri yang rendah juga akan menghambat prestasi yang tinggi di sekolah, sedangkan prestasi yang buruk juga akan semakin memperburuk harga dirinya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki harga diri yang rendah. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu mengatasi segala permasalahannya dengan sikap yang optimis meskipun mereka memiliki kemampuan rata-rata. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dibandingkan teman-temannya namun memiliki harga diri yang rendah akan mudah putus asa serta pesimis dalam mengatasi persoalan sehingga menyebabkan prestasi belajarnya rendah tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Coopersmith (dalam Gita Handayani Ermanza) mengemukakan delapan karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

- 1) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik;
- 2) Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial;
- 3) Dapat menerima kritik dengan baik;
- 4) Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri;
- 5) Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri;
- 6) Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas frustasi karena mempunyai kemampuan, kecakapan, dan kualitas diri yang tinggi;
- 7) Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain terhadap dirinya;

⁴ Neni Irawati & Nurahma Drajat, *Hubungan antara Harga Diri (Self Estem) dengan Prestasi Belajar*, (Online, Tersedia: <http://www.econosains.com/attachments/article/28/NURAHMA.pdf> h. 2. akses: 27 Mei 2015

- 8) Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.⁵

Berdasarkan pendapat diatas bahwa harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Individu akan lebih mudah untuk menyesuaikan dirinya dalam kondisi apapun yang tidak membuat dirinya menjadi canggung dan cemas.

Coopersmith (dalam Ghufron dan Rini Risnawita) bahwa”pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Keberatian Individu, Keberatian individu menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberhasilan harga diri.
- 2) Keberhasilan Seseorang, Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Kekuatan Individu, Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, normadan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin kuat terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam masyarakat maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi
- 4) Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.⁶

Selanjutnya menurut pendapat Byron & Byrne (dalam Aditomo & Retnowati) bahwa:

Harga diri yang tinggi dikaitkan dengan kecenderungan untuk mengatribusikan kegagalan pada sebab-sebab eksternal dari pada internal, serta bisa menunjukkan performa yang baik setelah mengalami kegagalan maupun keberhasilan. Bila dihadapkan pada pengalaman pahit seperti kegagalan, individu dengan harga diri tinggi juga lebih tepat dalam

⁵ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri*,... h. 10

⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*..., h. 42

melakukan pemaknaan. Misalnya, ketika mendapat nilai buruk dalam ujian, individu dengan harga diri tinggi akan memandang bahwa hal itu terjadi karena kurangnya usaha (kurang belajar, misalnya), sedangkan individu dengan harga diri rendah cenderung memaknainya sebagai akibat dari kurangnya kemampuan diri.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa harga diri sangat mempengaruhi prestasi belajar. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan yakin akan kemampuan yang dimilikinya, aktif dalam belajar serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi juga akan memiliki komitmen yang kuat, sehingga ia tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung bersikap tertutup, pasif, mempunyai banyak trik mempertahankan diri. Sikap inferior siswa ditandai dengan adanya sikap yang tidak terbuka terhadap orang lain, sehingga siswa tersebut sulit untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Harga diri yang diungkapkan oleh Felker dalam komponen-komponen harga diri yaitu:

Feeling of belonging (Perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya), *feeling of competence* (Perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan), *and feeling of worth* (Perasaan individu bahwa dirinya berharga).⁸

Selanjutnya menurut Benjamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu;

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes atau ulangan.
- b. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, emosi, perhatian, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri.
- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, kemampuan gerak dan bertindak.⁹

⁷ Anindito Aditomo, *Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir* (PDF), (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada)

⁸ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri...*, h.9

⁹ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.34

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang dapat menilai dirinya sendiri baik secara positif atau negatif, perasaan diterima, mampu serta merasa berharga bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hasil tersebut dilihat berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa. Kemudian dilihat hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rapor semesternya, apakah ada hubungan yang signifikan dengan harga diri siswa. Dalam hal ini akan terlihat nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan nilai tersebut akan terlihat nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah. Prestasi yang didapatkan oleh siswa berdasarkan kemampuan dan bagaimana siswa tersebut memandang dirinya itu bisa berhasil dan berharga baik bagi dirinya maupun orang lain.

Berkaitan pendapat di atas penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran di SMPN 2 Batusangkar pada tanggal 02-03 Februari. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 02 ferbruari 2016: “Penulis melihat masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki *Self Esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri, yang berdampak terhadap kurangnya rasa percaya diri dan dalam proses pembelajaran hal ini ditandai adanya siswa yang masih takut dalam mengemukakan pendapat saat belajar, senang menyendiri dari pada bertemu dan berbaur dengan teman-temannya, kemudian tidak bersemangat dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung”.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hamdan (guru mata pelajaran) diketahui bahwa:

Masih banyak siswa yang kurang memiliki *Self Esteem* (harga diri) atau penghargaan bagi dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan persahabatan, mudah mengikuti kesalahan serta putus asa, kurang menguasai materi pelajaran dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan, disaat guru sedang menjelaskan materi dan ada salah satu siswa yang kehadirannya kurang pada saat mengikuti pembelajaran. selanjutnya ada siswa yang keluar saat jam pelajaran

¹⁰ Hasil Observasi di SMP N 2 Batusangkar, (Batusangkar: 2 Februari 2016), Jam 10.00
WIB

berlansung dan juga saat diberi tugas, siswa mudah terpengaruh oleh orang lain atau terpengaruh oleh temannya, cemas kalau disuruh guru tampil kedepan kelas, merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, tidak menerima kritik dan sara dari orang lain, sering merasa putus asa dalam belajar, mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan banyak yang diberikan guru.¹¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang penulis temui, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa:

Siswa takut untuk tampil didepan kelas, karena ia merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa tersebut juga menyatakan ia keluar kelas saat jam pelajaran disebabkan karena ikut-ikutan dengan teman sekelasnya.¹²

Dari beberapa permasalahan-permasalahan di atas yang dialami siswa, menunjukkan bahwa harga diri (*self esteem*) mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi belajar serta diperkuat juga dengan hasil wawancara maka penulis ingin meneliti lebih jelas apakah ada korelasi antara harga diri dengan prestasi belajar. Untuk itu penulis ingin meneliti dengan judul “HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (*Self Esteem*) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATUSANGKAR”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perbandingan harga diri (*Self Esteem*) siswa memiliki prestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.
2. Bagaimana tingkat harga diri (*self esteem*) pada siswa
3. Harga diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar
4. Hubungan Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Prestasi Belajar Siswa
5. Korelasi lingkungan belajar dengan prestasi belajar

C. Pembatasan Masalah

¹¹ Hamdan (Guru Mata Pelajaran), *Wawancara Pribadi*, (Ruangan Bk: 3 Februari 2016), Jam 11.00 WIB

¹² Sekar Wangi Kedhaton (Siswa), *Wawancara Pribadi*, (Ruang Kelas: 3 Februari 2016), Jam 13.00 WIB

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar masalah yang diteliti tersebut lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Hubungan Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar”.

D. Perumusan Masalah

Untuk lebih mudah dan terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan ini yaitu “Apakah terdapat hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar.”?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran dan konselor sekolah terkait dengan hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa
- c. Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dan wawasan penulis dan pembinaan disiplin ilmu Bimbingan Konseling yang sedang penulis tekuni.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut James S Cangelosi “Prestasi merupakan tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan tujuan belajar tertentu”¹³. Kemudian Tulus Tu,u juga pendapat bahwa “Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”¹⁴. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Menurut Barnawi dan Arifin bahwa, “prestasi adalah hasil dari suatu sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok”¹⁵. Selanjutnya menurut Parmono Ahmadi (dalam buku Syarifudin), Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran.¹⁶

¹³ James S Cangelosi, *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*, (Bandung: ITB,1995),h. 189

¹⁴Tulus Tu,u *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo: 2004), h. 75

¹⁵ Barnawi dan Arifin, *Mengolah Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Jogyakarta:Ruzz Media,,2013), h. 55

¹⁶ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 33

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan kesungguhan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dengan tujuan tertentu yang menunjang keberhasilan hidup seseorang. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diberikan oleh guru setelah siswa mengikutiserangkaian kegiatan belajar selama satu semester

Dalam pencapaian prestasi penuh rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang namun seseorang tidak akan pernah menyerah dalam mencapainya. Untuk mencapai dan memperoleh prestasi, maka seseorang perlu melakukan suatu proses atau kegiatan, yang mana kegiatan tersebut adalah belajar. Sedangkan belajar menurut Witherington (dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.¹⁷ Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand (dalam buku Mustaqim), “belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”.¹⁸

Berdasarkan pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan baik dari segi ketabahannya, ilmu pengetahuan, kecakapan atau kemampuan serta perubahan tingkah laku kepada yang lebih baik. Untuk pencapaian tersebut dilakukan dengan usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam diri individu tersebut. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, dan budi pekerti.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-5, h. 155

¹⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), h. 20

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karna prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Berikut ini akan dikemukakan beberapa defenisi prestasi belajar, yaitu :

Prestasi belajar yaitu penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap siswa dalam periode tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes”.¹⁹

Menurut Barnawi dan Arifin” prestasi belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yan bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.²⁰ Sedangkan menurut Tulus Tu,u mengatakan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.²¹ Selanjutnya Winkel (dalam Aturdian Pramesti) mendefenisikan “Prestasi belajar hasil yang diperoleh dari suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaktif (Subyek) siswa dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/ menetap”.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna informasi yan diperleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sering disajikan dalam bentuk nilai tes

¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres), h.28

²⁰ Barnawi dan Arifin, *Mengolah Sekolah....*, h. 55

²¹ Tulus Tu,u *Peran Disiplin Pada...* h. 75

²² Aturdian Pramesti, *Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar Mata pelajaran makanan kontinental pada siswa Jurusan tata boga kosentrasi jasa boga*(PDF), (Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 18

atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang merupakan hasil pengukuran terhadap seseorang yang telah berhasil melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Menurut Tulus Tu,u, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan tugas dan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuann siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang diperolehnya.²³

Berdasarkan kutipan dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat guru dari sisi kognitif, afektif, psikomotorik karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenapa ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.²⁴

²³TulusTu,u,*Peran Disiplin Pada...* h. 75

²⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-13, h. 150

Benjamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu; ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.²⁵

a. Hasil Belajar ranah kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes atau ulangan. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan mencakup pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan dan atau ingatan (rumus, batasan, defenisi, istilah-istilah).
- 2) Pemahaman, misalnya menghubungkan grafik dengan kejadian, menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- 3) Aplikasi dalah kesanggupan menerapkan dan menggunakan abstraksi yang berupa ide, rumus, teori ataupun prinsip-prinsip kedalam situasi baru dan kongkret.
- 4) Analisis adalah usaha untk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan nilai tentang sesuatu berdasarkan pendapat dan pertimbangan yang dimiliki dan kriteria yang dipakai.²⁶

Bedasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ingatan dan pemahaman dapat digolongkan ke dalam tingkatan rendah karena hal tersebut hanya bersifat suatu teori yang dihafalkan tanpa adanya aplikasi dari hafalan tersebut. Penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi dapat digolongkan kepada tingkat tinggi karena semuanya sudah bisa melakukan analisis terhadap apa yang dingat dan dihafalnya.

b. Hasil Belajar ranah afektif

Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, emosi, perhatian, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri. Hasil belajar

²⁵ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.34

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian...*, h. 24

afektif tampak pada siswa dalam tingkah laku, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman serta hubungan sosial.

Menurut David Karthwohl dalam Munaf, ranah afektif terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- 1) Penerimaan, yaitu penerimaan secara pasif terhadap masalah situasi, nilai dan keyakinan. Contoh mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Jawaban, yaitu keinginan dan kesenangan menanggapi/merealisasikan sesuatu. Contoh menyerahkan laporan praktikum tepat waktu.
- 3) Penilaian, yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau situasi tertentu. Contoh bertanggung jawab terhadap alat-alat laboratorium.
- 4) Organisasi, yaitu konseptualisasi nilai—nilai menjadi sistem nilai.
- 5) Karakteristik, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian siswa.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar pada ranah afektif ini berupa perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa tersebut bisa berupa menghargai, menghormati orang lain, disiplin dan lain sebagainya.

c. Hasil belajar ranah psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, kemampuan gerak dan bertindak. Psikomotorik biasanya diamati pada saat siswa melakukan praktikum/percobaan. Menurut Harrow dalam Munaf, ranah psikomotorik terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Gerakan refleks, yaitu gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
- 2) Keterampilan gerakan-gerakan dasar, yaitu gerakan yang menuntut kepada keterampilan yang sifatnya kompleks.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual dan auditorial.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, yaitu dari keterampilan sederhana sampai kompleks.

²⁷ Syambari Munaf, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: UPI, 2001), h. 76

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerakan ekspresif.²⁸

Ranah psikomotor ini berhubungan dengan bagaimana keterampilan dalam menyelesaikan suatu tugas yang berhubungan dengan fisik misalnya kekuatan, ketepatan, kecepatan dan kesungguhan. Ranah ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang tersebut menerima suatu pengalaman belajar tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga menurut Abu Ahmadi, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: a) Faktor-faktor stimulus belajar, b) Faktor-faktor metode belajar, c) Faktor-faktor individual.²⁹ Faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Faktor-faktor stimulus belajar

Stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

1) Panjangnya bahan ajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan sejumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu untuk belajar. Kesulitan individu dalam belajar tidak semata-mata karena panjangnya

²⁸ Syambari Munaf, *Evaluasi...*, h. 77

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)h. 139

waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejenuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

2) Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap baha pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah bahan pelajaran makin cepatlah orang dalam memelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas yang intensif, sedangkan bahan yang yang sederhana mengurangi itesitas belajar seseorang.

3) Berartinya bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalamann ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya.

4) Berat ringannya tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda ari masing-masing individu. Hal inidisebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jdi, berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan usia individu.

5) Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain: cuaca (suhu udara, mendung, hujan kelembaban); waktu (pagi, siang, sore, malam);kondisi tempat (kebersihan); letak sekolah (pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), dan sebagainya.

b) Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai olehh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-fakor metode belajar yang menyangkut hal Kegiatan berlatih atau praktek, Overlearning dan drill, Resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, Belajar dengan keseluruhan dan

degan bagian-bagian, Penggunaan modalitas indra dan Bimbingan belajar.³⁰ berikut ini.

1) Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara marathon (non-stop) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat). Latihan yang dilakukan secara marathon dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina kegiatan belajar.

2) Overlearning dan drill

Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka overlearning sangat diperlukan. Overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan yang pernah dipelajari tetapi sementara waktu tidak dipraktekan. Overlearning yang terlalu lama kurang efektif bagi kegiatan praktek.

3) Resitasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran.

4) Pengalaman tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya.

5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Apabila belajar itu dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

6) Penggunaan modalitas indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga inpres yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual, dan kinestetik.

³⁰ Abu ahmadi dan widodo supriyono, *psikolog...*, h. 141-143

7) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar jadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diberikan oleh individu.

c) Faktor-faktor individual, Adapun faktor-faktor individual itu terbagi atas:

- 1) Kematangan,
- 2) Faktor usia konologis
- 3) Faktor jenis kelamin
- 4) Pengalaman sebelumnya
- 5) Kapasitas mental
- 6) Kondisi kesehatan jasmani
- 7) Kondisi kesehatan rohani
- 8) Motivasi.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, baik itu yang mempengaruhi dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Selanjutnya menurut Sayarifudin ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu:

a) Faktor Internal

- 1) Keadaan jasmani yang segar akan mempengaruhi belajar seseorang
- 2) Kebutuhan rasa aman, harus adanya kasih sayang anggota keluarga dan berbagai upaya menanamkan disiplin belajar dalam keluarga.
- 3) Kebutuhan kemampuan, bahwa dalam mengajarkan sesuatu yang baru harus dilihat dari taraf kemampuan pribadinya, yang memungkinkan potensi jasmani dan rohaninya telah matang sesuai dengan tingkat umur atau perkembangan anak.
- 4) Minat yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong atau mendorong atau menggerakkan dirinya berbuat sesuatu yang menjadi tujuannya.

b) Faktor Eksternal

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 144-146

- 1) Faktor yang datang dari sekolah, yaitu faktor dari guru, faktor sarana dan orasarana, dan cuaca.
- 2) Faktor yang datang dari masyarakat, yaitu media massa, teman bergaul, dan cara hidup lingkungan.
- 3) Faktor yang datang dari keluarga, yaitu cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menunjang seseorang berhasil dalam belajar banyak sekali yang dapat mempengaruhinya. Faktor dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mempengaruhi hal tersebut bisa berhasil. Peran orang tua sangat memiliki pengaruh yang kuat bagi keberhasilan belajar seseorang disekolah, oleh sebab itu peran orang tua adalah kunci kesuksesan seseorang dalam belajar. orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai perubahan untuk prestasinya harus melengkapi faktor pendukung belajar.

Prestasi juga mempengaruhi harga diri karena apabila seseorang memiliki kegagalan dalam prestasi maka harga dirinya akan menjadi rendah. Seperti yang dijelaskan cooper smith dalam pembentukan harga diri memiliki beberapa faktor yang dikutip dari Nur Ghufron dan Rini Risnawita, salah satu diantaranya adalah “Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi”.³³ Ausubel dalam buku Desmita juga mengatakan bahwa “motivasi berprestasi mencakup tiga komponen salah satu diantaranya adalah **An ego-enhancing one**, yaitu keinginan seseorang untuk meningkatkan status dan harga dirinya (Self Esteem)”.³⁴

³² Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.43

³³ Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 43

³⁴ Desmita, *Remaja, Sekolah dan Stres*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Pres, 2009), h.93

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa prestasi belajar mampu mempegaruhi harga diri. Namun disisi lain harga diri juga mampu mempengaruhi prestasi belajar. Keduanya sangat erat sekali hubungannya seperti yang dijelaskan dalam kaitan harga diri dengan prestasi belajar.

d. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Banyak faktor yang menghambat prestasi belajar siswa baik itu penghambat dari dalam dirinya maupun penghambat dari luar dirinya.

a) Penghambat dari dalam

Faktor penghambat prestasi belajar dari dalam meliputi sebagai berikut: faktor kesehatan, faktor kecerdasan, faktor perhatian, faktor minat dan faktor bakat.³⁵ Faktor penghambat dari dalam tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan, Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal itu yang membuatnya sering ketinggalan pelajaran. Prestasi siswa ini kemungkinan belum dapat optimal.
- 2) Faktor kecerdasan, Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tingkat kecerdasannya tinggi, kemungkinan akan tercecer dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Selain itu kecerdasan sangat mempengaruhi cepat/lambatnya kemajuan belajar siswa.
- 3) Faktor perhatian, perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar dirumah dan di sekolah.
- 4) Faktor minat, minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa, atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran.
- 5) Faktor bakat, Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir, apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi.³⁶

³⁵ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada...*, h. 83

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin ,...* h. 84-85

Dapat dipahami bahwa faktor ini adalah faktor penghambat yang ada pada diri individu. Faktor ini dapat meliputi faktor kesehatan, faktor kecerdasan, faktor perhatian, faktor minat, dan serta faktor bakat. Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) Penghambat dari luar

- 1) *Faktor keluarga*, berupa faktor orang tua, faktor ekonomi keluarga.
- 2) *Faktor sekolah*, terdiri dari faktor metode pembelajaran, faktor hubungan guru dan murid yang kurang dekat, faktor hubungan siswa dengan siswa, faktor guru yang meliputi belajar tercepat, suara kurang tegas, penguasaan materi pelajaran yang kurang baik, penguasaan kelas rendah.
- 3) *Faktor disiplin sekolah*, bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik terhadap proses belajar anak.
- 4) *Faktor lingkungan tetangga*, misalnya banyak pengangguran, berjudi, mencuri, minum-minuman keras, cara bicara kurang sopan. Lingkungan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 5) *Faktor aktivitas organisasi*.
- 6) *Faktor masyarakat*, faktor media masa, misalnya acara TV, radio, majalah.³⁷

Dapat dipahami bahwa faktor yang ada dari luar diri individu juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Ada banyak hal yang membuat nilai siswa rendah yaitunya seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga dan faktor aktivitas organisasi.

e. Indikator Keberhasilan Belajar

Prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta makin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar

³⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin* ,... h. 84-85

keinginan untuk mempelajarinya. Mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Syarifudin) Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari:

- a) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetisi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak kompeten menjadi kompeten.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar seseorang dapat terlihat dari perubahan tingkah laku dan penguasaan bahan pelajaran yang dipahami oleh seseorang. Semakin tinggi penguasaan materi pelajaran yang dipahami oleh siswa maka akan semakin tinggi pula keberhasilan belajar yang didapatkan.

2. Harga Diri(*Self Esteem*)

a. Pengertian HargaDiri

Harga diri merupakan aspek yang penting dalam kepribadian individu. Begitu penting sehingga banyak dikaji oleh ahli psikologi. Pembahasan mengenai harga diri dalam dunia psikologi bukanlah istilah yang asing lagi. Menurut Rosenberg sebagaimana dikutip oleh R.B Burns “Harga diri sebagai suatu sikap positif atau negative terhadap objek khusus, yaitu diri”³⁹

Menurut Jhon W. Santrock (dalam Aturdian Pramesti) bahwa *Self esteem* (harga diri) adalah “suatu dimensi global dari diri atau evaluasi diri yang bersifat global. Sebagai contoh, seorang remaja menangkap bahwa ia

³⁸ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h 36

³⁹R.B Burns, *KonsepDiri, Teori, Pengukuran, PerkembangandanPerilaku*, (Jakarta: Arcan,1993), h.69

tidak hanya sebagai pribadi, namun juga pribadi yang baik. Tentu saja, tidak semua remaja memiliki gambaran yang positif mengenai dirinya”.⁴⁰

Selanjutnya Menurut Carl Rogers, (dalam Ami Dwi Margono) berpendapat bahwa:

Individu menilai orang lain dan berperilaku terhadap orang lain berdasarkan harga diri yang ia miliki, dimana orang yang memiliki harga diri yang tinggi pada umumnya lebih mudah menerima orang lain dan lebih mudah membina suatu hubungan dengan teman sebaya dan orang lain. Sehingga ia semakin aktif ekspresif, memiliki pengalaman yang banyak dan mampu bersaing yang sehat dengan teman-temannya di sekolah bahkan memperoleh prestasi belajar yang baik pula.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri. Seperti contoh atas misalnya seorang remaja menilai dirinya sebagai orang yang baik dan merasa berharga bagi orang lain serta perilaku yang menggambarkan apa yang mereka sukai, bagaimana penilaian mereka dan cara individu menerima diri mereka sendiri.

Mirels dan Mc Peek (dalam Nur Ghufron dan Rini Risnawita) berpendapat bahwa:

Harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi disaat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.⁴²

⁴⁰Aturdian Pramesti, *Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar Mata pelajaran makanan kontinental pada siswa Jurusan tata boga kosentrasi jasa boga*(PDF), (Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 9

⁴¹ Ami Dwi Margono, *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar*, (PDF), (SURABAYA: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya),h. 2

⁴² Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*,..., h. 39-40

Coopersmith (dalam Yani Nurmalasari) juga berpendapat harga diri merupakan “penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga”.⁴³ Dali gulo (dalam kamus psikologi) mengatakan bahwa self Esteem (harga diri) adalah “kesan seseorang mengenai dirinya yang dianggap baik”.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah suatu penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungan dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauhmana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

b. Komponen-komponen Harga Diri

Individu dengan harga diri yang tinggi akan menghargai diri sendiri, menyadari bahwa mereka berharga, dan melihat diri mereka serta dengan orang lain. Mereka tidak berpura-pura sempurna, mereka menyadari keterbatasannya, dan berharap untuk dapat lebih meningkat dan berkembang.

Menurut Felker seperti yang dinukil oleh Gita Handayani Ermanza, komponen dari harga diri meliputi “ *feeling of belonging, feeling of competence and feeling of worth*”.⁴⁵ komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴³ Yani Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF),(JAKARTA:Fakultas Pskologi Universitas Gunadarma),h. 7

⁴⁴ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (bandung: Tonis, 1998), h.259

⁴⁵ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 8, Online, Tersedia: [http:// google.com/html](http://google.com/html), Akses: 28 Mei 2015

- 1) *Feeling of belonging*, yaitu perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau tidak diterima oleh kelompok tersebut.
- 2) *Feeling of competence*, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Jika ia berhasil mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Selain, itu ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.
- 3) *Feling of worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai *self respect*.

Selain Felker, Branden mengemukakan dua komponen harga diri yang dikutip oleh Yanni Nurmala Sari, yaitu:

- a. Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*), rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berfikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam hidupnya.
- b. Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (*self respect*), rasa percaya diri dengan seyakini-yakinnya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati asil atas usahanya tersebut.⁴⁶

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa komponen-komponen pembentukan harga diri adalah kepercayaan diri dan penghormatan diri. Orang yang memiliki harga diri yang baik mereka cenderung percaya diri dan optimis dapat menyelesaikan segala permasalahannya. Tantangan dalam hidupnya dianggapnya sebagai ujian yang harus dihadapi. Jika ujian tersebut dapat dia hadapai maka dia akan berada pada tingkat yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu memiliki perasaan nilai dan penghormatan yang tinggi keadaan dirinya sendiri. Individu yang mempunyai keyakinan yang kuat bahwa dengan usaha yang dilakukannya dengan baik dia akan

⁴⁶ Yanni Nurmallasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma) Online, Tersedia: <http://google.com/html>. Akses: 25 Mei 2015

dapat mencapai puncak kesuksesannya. Hidupnya akan bahagia di masa yang akan datang dan dia layak untuk mendapatkan kebahagiaan yang seharusnya memang dia dapatkan dari usaha kerja kerasnya.

c. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri

Salah satu fungsi dari konsep diri adalah mengevaluasi diri, hasil dari evaluasi diri adalah harga diri. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Harga diri diperoleh melalui proses pengalaman yang terus terjadi dalam diri seseorang. Bradsaw dalam M.Nur Ghufon dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima mengenai kelahirannya”⁴⁷

Pembentukan harga diri terus berkembang seiring dengan perkembangan individu dalam mencapai kematangan. Harga diri tumbuh dari interaksi sosial dan pengalaman seseorang baik yang menyenangkan maupun tidak yang akan membentuk harga diri menjadi positif atau negatif. Steinberg dalam Gita Handayani Ermanza mengatakan bahwa:

harga diri cenderung stabil seiring bertambahnya usia, dengan asumsi perasaan remaja mengenai dirinya sendiri secara bertahap akan terbentuk dengan bertambahnya waktu sehingga menjadi lebih tidak fluktuatif dalam menghadapi berbagai pengalaman yang berbeda.⁴⁸

Harga diri yang dimiliki masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Ghufon dan Rini Risnawita) bahwa “pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keberartian individu, keberhasilan seseorang, kekuatan individu, dan performansi”.⁴⁹ Pembentukan harga diri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴⁷ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikoogi*,... h. 40

⁴⁸ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan*,... h. 8

⁴⁹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikoogi*,... h. 42

- 5) Keberatian Individu, Keberatian individu menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberhasilan harga diri.
- 6) Keberhasilan Seseorang, Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- 7) Kekuatan Individu, Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, normadan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin kuat terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam masyarakat maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu bersangkutan. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi
- 8) Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas terlihat bahwa harga diri bukanlah bawaan namun terbentuk sesuai dengan perkembangan zaman. Harga diri individu sudah terbentuk pertama kali ketika terjadi proses sosial dan peniruan tingkah laku dari keluarga. Seiring bertambahnya usia dan berkembangnya kemampuan kognitif individu maka perkembangan harga diri individu terutama terjadi melalui penilaian terhadap diri sendiri dan melalui penilaian dari orang lain yang signifikan.

d. Karakteristik Harga Diri

Harga diri seseorang tergantung pada bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu diungkapkan dalam karakteristik harga diri tinggi dan harga diri rendah.

1) Karakteristik Harga Diri Tinggi

Branden (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita) mengatakan bahwa Karakteristik orang yang memiliki Harga Diri Tinggi yaitu:

- a) Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; b) cenderung lebih berambisi; c) memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; d) memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza juga mengemukakan delapan karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik;
2. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial;
3. Dapat menerima kritik dengan baik;
4. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri;
5. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri;
6. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas frustrasi karena mempunyai kemampuan, kecakapan, dan kualitas diri yang tinggi;
7. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain terhadap dirinya;
8. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.⁵⁰

Berne dan Savary sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita menyebutkan bahwa:

Orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Harga diri yang sehat ialah kemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.⁵¹

Dari beberapa karakteristik harga diri tinggi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi akan merasa

⁵⁰Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri*,... h. 10

⁵¹M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*,... h. 44

dirinya berharga, puas akan dirinya sendiri, dapat menerima kritik, tahu akan keterbatasan dirinya rendah hati dan berani mengambil resiko. Kehidupann individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih optimis dan dinamis dalam menghadapi dan tidak bertumpu pada masa lalu.

2) Karakteristik Harga Diri Rendah

Pada remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Remaja dengan harga diri yang rendah cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasan yang dimilikinyadan takut menghadapi respon dari orang lain serta tidak mampu membina komunikasi yang baik.

Harga diri rendah juga mempunyai karakteristik tertentu. Coopersmith dan Gita Handayani mengemukakan karakteristik inidividu dengan harga diri yang rendah sebagai berikut:

- 1) Memiliki perasaan inferior
- 2) Takut gagal dalam membina hubungan sosial
- 3) Terlihat sperti orang yang putus asa dan depresi
- 4) Merasa dasingkan dan tidak diperhatikan
- 5) Kurang dapat mengekspresikan diri
- 6) Sangat tergantung pada lingkungan
- 7) Tidak konsisten
- 8) Secara pasif mengikuti lingkungan
- 9) Menggunakan banyak trik mempertahankan diri (*self defense mechanism*)
- 10) Mudah mengikuti kesalahan.⁵²

National Association for Self Esteem dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri rendah, yaitu:

- 1) Sering memikirkan keadaan diri sendiri dan merasa tidak puas akan keadaan dirinya
- 2) Merasa tertekan dan takut menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.

⁵²Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri...* h. 10

- 3) Susah untuk tersenyum karena memiliki keyakinan yang negatif terhadap diri, sehingga merasa tidak banyak yang bisa diharapkan dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
- 4) Tidak bersemangat, serta tidak memiliki keinginan dan kemampuan dalam menetapkan dan mencapai tujuan.
- 5) Senang menyendiri. Lebih memilih menyendiri dari pada bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru.
- 6) Mempunyai kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan persahabatan.
- 7) Menghindari bertatap mata dengan orang lain. Sulit untuk percaya pada orang lain sehingga memiliki kesulitan untuk berhubungan dekat dan menjalin hubungan kasih sayang dengan orang lain.
- 8) Menolak menghadapi resiko. Mereka kurang bisa mencurahkan kasih sayang dan cenderung berpura-pura dalam berhubungan dengan orang lain.
- 9) Memiliki hal-hal negatif. Pada kasus yang ekstrim mereka dapat menjadi anti sosial dan melakukan tindakan kekerasan.
- 10) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya sering berbicara negatif tentang diri sendiri, tidak berbicara jujur, tidak bisa memaafkan kesalahan diri sendiri dan orang lain, dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.⁵³

Myers dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang memiliki harga diri rendah, yaitu:

- 1) Menolak dirinya secara verbal dan aktif
- 2) Tidak puas dengan dirinya
- 3) Tidak menyukai gambaran dirinya dalam bentuk hubungan dengan orang lain
- 4) Tidak menyukai gambaran dirinya dan menginginkan yang berbeda namun tidak akan mampu mengubahnya.⁵⁴

Karakteristik-karakteristik di atas menjelaskan perbedaan antara individu yang memiliki harga diri yang tinggi dengan harga diri yang rendah. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan mampu mengekspresikan dirinya seperti yang dia mau. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi

⁵³Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial*,... h. 8

⁵⁴Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial*,... h. 9

cenderung dalam kehidupannya akan lebih optimis dan dinamis dalam mencapai masa depan.

Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah yang menilai negatif, pesimis terhadap potensi yang dimilikinya, tidak bersemangat, merasa ditinggalkan, mudah menyerah dan sulit mewujudkan dirinya secara optimal sehingga menghambat perkembangan dirinya. Individu dengan harga diri rendah akan cenderung merasa dirinya tidak mampu dan tidak berharga.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Dalam perkembangannya harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Gita Handayani menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain: jenis kelamin, kelas sosial, dan lingkungan”.⁵⁵

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah:

a. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk. Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, atau merasa harus di lindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah dibanding harga diri pada pria.

b. Inteligensi

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran inteligensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

⁵⁵Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri...* h. 10-11

c. Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

e. Lingkungan sosial.

Klass dan Hodge berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain kepadanya.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang mencakup didalamnya yaitu seperti jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal yang mencakup didalamnya seperti lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Faktor tersebut akan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu bersangkutan.

f. Meningkatkan Rasa Harga Diri

Menghargai diri sendiri tidaklah berarti bahwa seseorang akan mengagungkan dirinya sendiri dan merendahkan orang lain, atau sebaliknya juga tidak berarti orang merendahkan dirinya sendiri dan mengagungkan orang lain. Namun demikian individu harus cukup positif, cukup baik dalam menghargai dirinya sendiri. Menurut Harter (dalam Aturdian Pramesti) empat kunci untuk meningkatkan rasa harga diri anak yaitu:

⁵⁶M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*,... h. 44-47

- a) Identifikasi penyebab rendah diri dan area kompetensi yang penting bagi diri.
- b) Beri dukungan emosional dan penerimaan sosial. Setiap kelas memiliki anak yang mendapat terlalu banyak nilai buruk. Anak ini mungkin berasal dari keluarga yang suka menghina dan merendahkan, yang terus menerus melecehkan si anak, atau mungkin mereka sebelumnya menjadi murid dikelas yang terlalu banyak memberikan penilaian negatif. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dapat membantu mereka menghargai diri mereka sendiri.
- c) Bantu anak mencapai tujuan atau berprestasi. Prestasi bisa menaikkan perasaan harga diri. Pengajaran atau kursus keterampilan akademik secara langsung atau bisa menaikkan prestasi anak, dan akibatnya bisa menaikkan rasa harga diri mereka. Sering kali tidak cukup hanya memberitahu murid bahwa mereka bisa mencaai sesuatu; guru juga harus membantu mereka untuk mengembangkan keahlian akademik mereka
- d) Kembangkan keterampilan mengatasi masalah. Ketika anak menghadapi problem dan bisa mengatasinya, bukan menghindarinya, maka rasa harga dirinya akan naik. Murid yang mau mengatasi masalah kemungkinan akan menghadapi problem secara realitis dan jujur. Ini menghasilkan pemikiran positif tentang diri mereka sendiri yang akibatnya bisa meningkatkan perasaan harga dirinya.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkat rasa harga diri pada siswa maka harus mengenal permasalahan dan memahami lingkungan siswa. Memberikan dukungan kepada siswa serta memberikan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungannya dapat meningkatkan harga diri pada diri seseorang. Harga diri yang tinggi akan membuat seseorang lebih berharga dan mampu.

⁵⁷ Aturdian Pramesti, *Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar Mata pelajaran makanan kontinental pada siswa Jurusan tata boga konsentrasi jasa boga*(PDF), (Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h.13

3. Keterkaitan Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Prestasi Belajar

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri, dalam penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting dan berharga. Menurut Felker seperti yang dinukil oleh Gita Handayani Ermanza, komponen dari harga diri meliputi “ *feeling of belonging, feeling of competence and feeling of worth*”.⁵⁸ komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Feeling of belonging*, yaitu perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau tidak diterima oleh kelompok tersebut.
- 2) *Feeling of competence*, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Jika ia berhasil mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Selain, itu ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.
- 3) *Feling of worth*, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai *self respect*

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Menurut Tulus, Tuu “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”⁵⁹

Kemudian Clemes (dalam Neni Irawati) mengemukakan bahwa:

Salah satu faktor terpenting yang menentukan anak mampu berprestasi adalah harga diri. Anak yang cerdas namun memiliki harga

⁵⁸ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 8, Online, Tersedia: [http:// google.com/html](http://google.com/html), Akses: 28 Mei 2015

⁵⁹ Tulus Tu,u *Peran Disiplin Pada*,... h. 75

diri yang rendah, bisa saja memendapat hasil yang buruk di sekolah. Sementara anak dengan kecerdasan rata-rata dengan harga diri yang kuat akan mampu mengatasi segala masalah dengan optimis. Dengan demikian anak dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan dari sekolah. Mereka akan mudah kehilangan motivasi dan minatnya. Biasanya pengalaman yang menyebabkan harga diri yang rendah akan mempengaruhi prestasi di sekolah. Harga diri yang rendah juga akan menghambat prestasi yang tinggi di sekolah, sedangkan prestasi yang buruk juga akan semakin memperburuk harga dirinya.⁶⁰

Selanjutnya Coopersmith, (dalam Ami Dwi Margono) yang mengatakan bahwa:

Seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung aktif, ekspresif serta lebih sering mencapai sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial. Seseorang yang memandang dirinya negatif menganggap keberhasilan yang telah dicapai hanya sebagai kebetulan saja atau karena faktor keberuntungan saja. Sedangkan seseorang yang memandang dirinya positif akan menganggap keberhasilan sebagai adanya kemampuan.⁶¹

Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki harga diri yang rendah. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan mampu mengatasi segala permasalahannya dengan sikap yang optimis meskipun mereka memiliki kemampuan rata-rata. Penjelasan di atas terlihat jelas bahwa harga diri sangat berhubungan dan menentukan seseorang memiliki prestasi belajar yang bagus. Jika harga dirinya tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi dan begitu sebaliknya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Korelasi *self effycacy* dengan Prestasi Belajar

⁶⁰ Neni Irawati & Nurahma Drajat, *Hubungan antara Harga Diri (Self Estem) dengan Prestasi Belajar*, (Online, Tersedia: <http://www.econosains.com/attachments/article/28/NURAHMA.pdf> h. 2. akses: 27 Mei 2015

04

⁶¹ Ami Dwi Margono, *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar*, (PDF), (SURABAYA: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya),h. 3

Siswa Kelas XI Di MAN 3 Batusangkar” hasil penelitian tersebut didapatkan $r_{xy} > r_{table}$ pada taraf signifikansi $1\% = 0.325$ dan taraf signifikan $5\% = 0.250$, yaitu $(0.517 > 0.325/0.250)$ Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara self efficacy dengan prestasi belajar siswa di MAN 3 Batusangkar.

Penelitian yang akan penulis lakukan juga berkaitan dengan Prestasi belajar yaitu “Hubungan harga diri dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Batusangkar”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Prestasi Belajar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya, penelitian yang dilakukan oleh Randi Junaidi menggunakan *self efficacy* sebagai variabel (X), sedangkan variabel (X) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah harga diri.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Adapun rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Batusangkar

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar siswakelas VIII di SMP N 2 Batusangkar

D. Defenisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini banyak sekali, terutama tentang judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya:

Hubungan dalam istilah penelitian deskriptif kuantitatif diartikan sebagai korelasi. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁶² yang penulis maksud di sini adalah korelasi antara variabel X dengan variabel Y, atau hubungan antara harga diri (X) dengan prestasi belajar(Y) siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 528

Harga diri yang diungkapkan oleh Felker dalam komponen-komponen harga diri yaitu:

Feeling of belonging (Perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya), *feeling of competence* (Perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan), and *feeling of worth* (Perasaan individu bahwa dirinya berharga).⁶³

Harga diri yang penulis maksud adalah harga diri yang berhubungan dengan komponn-komponen harga diri di atas. Kemudian dilihat hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rapor semesternya, apakah ada hubungan yang signifikan dengan harga diri siswa.

Benjamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu;

- d. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes atau ulangan.
- e. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, emosi, perhatian, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri.
- f. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, kemampuan gerak dan bertindak.⁶⁴

Prestasi belajar yang penulis maksud adalah pencapaian hasil belajar siswa melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam bentuk angka yang ditunjukkan dalam rapor semester yang berdasarkan nilai pegetahuan siswa tersebut. Dalam hal ini akan terlihat nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan nilai tersebut akan terlihat nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah.

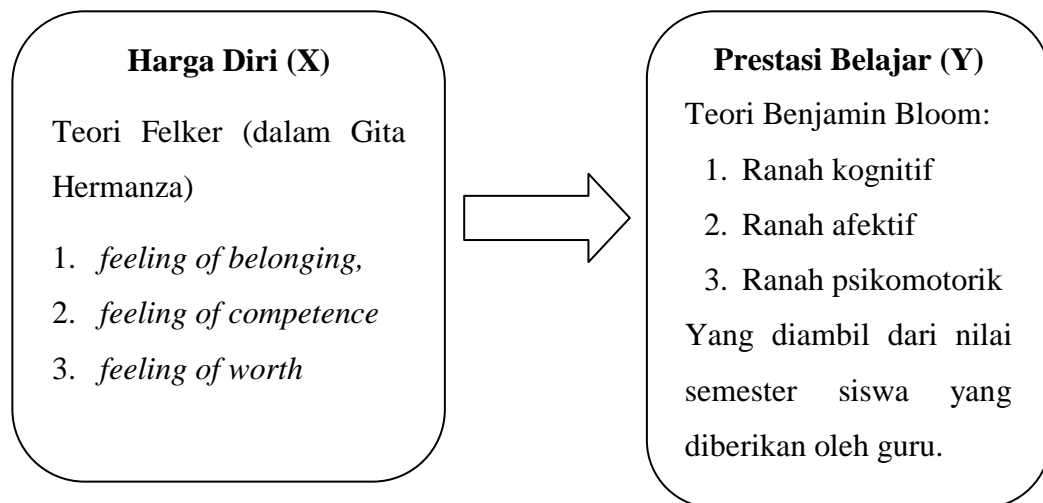
⁶³ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri...*, h.9

⁶⁴ Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h.34

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan teori mengenai harga diri dan prestasi belajar di atas, kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:

Skema rancangan penelitian digambarkan dalam bagan berikut:



Keterangan :

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan bahwa Variabel X (Harga Diri) sangat mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar) siswa. Semakin Tinggi Harga Diri seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya yang dilihat berdasarkan tiga ranah yaitu Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Batusangkar pada siswa kelas VIII pada tanggal 5- 12 Januari 2017.

D. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian korelasional. Menurut Mardalis tujuan penelitian ini adalah “untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya suatu korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, jika ada hubungannya, maka seberapa erat korelasi tersebut.”⁶⁵

Menurut Abdul Halim Hanafi penelitian survei korelasional adalah ingin :

- (1) Mengukur suatu masalah yang kompleks dan banyak jumlahnya dengan cara mengambil sampel dari populasi,
- (2) Mencari hubungan antara variabel secara sederhana atau kompleks,
- (3) Mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal,

⁶⁵ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: bumi Aksara, 1993), h. 53

- (4) Menggeneralisasi hasil,
- (5) Memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variabel prediktor,
- (6) Menguji hipotesis,
- (7) Mengetahui model hubungan antara variabel mana yang mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel lainnya.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar. Mengetahui dimana model hubungan tersebut apakah terdapat hubungan yang kuat, sedang, dan cukup pada hasil penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut akan dilihat berdasarkan nilai tabel 'r' *product moment* dan hasil perhitungan kedua variabel.

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁷ Dalam penelitian yang akan dilaksanakan penulis tentang hubungan harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Batusangkar. Untuk lebih jelasnya populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII, yang berjumlah 225 orang dan kelas VIII tersebut yang terdiri dari 7 lokal yaitu VIII.1 VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁶Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 146

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.80

Tabel .1
KELAS VIII SMPN 2 Batusangkar
Sebagai Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	32 orang
2	VIII.2	33 orang
3	VIII.3	30 orang
4	VIII.4	32 orang
5	VIII.5	31 orang
6	VIII.6	31 orang
7	VIII.7	34 orang
Jumlah		223 Orang

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang akan diteliti. kata lain, sampel adala sebagian anggita populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Sugiyono mengungkapkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶⁸ Populasi penelitian jumlahnya terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti secara bersamaan, maka perlu untuk diambil perwakilan saja dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang disebut untuk sampel.

Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.⁶⁹ Adapun tehnik mengambil sampel yang dipakai adalah dengan cara *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok, dimana kesatuan yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan sekelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di satu tempat. Menurut Sugiono “teknik *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan di teliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan siapa yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... h. 81

⁶⁹Sutrisno Hadi dalam Cholid Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),h.7

berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.”⁷⁰ Selanjutnya menurut Vockell (dalam Consielo.G.Seliva) menyatakan “ pengambilan sampel kluster apabila kita menyeleksi anggota sampel dalam kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah tapi diseleksi secara acak.”⁷¹

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk bisa mendapatkan sampel berdasarkan daerah atau lokal populasi yang telah di tetapkan, maka calon peneliti membuat kertas kecil sebanyak jumlah lokal, kemudian kertas tersebut di gulung, lalu di ambil secara random. Dari hasil random didapatkan lokal VIII. 3 dengan jumlah 30 orang siswa, lokal VIII.4 dengan jumlah 32 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Lokal yang di ambil peneliti adalah dua lokal supaya bisa melihat dan mendapatkan hasil dalam penelitian yaitu antara harga diri dengan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan random pada lokal yang akan di ambil sampel dalam penelitian, yang di random bukan siswa melainkan lokal. Jadi total sampel keseluruhan adalah 62 orang siswa.

Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 2
KELAS VIII SMPN 2 Batusangkar
Sebagai Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. 3	30 orang
5	VIII.4	32 orang
Jumlah		62 Orang

Berdasarkan hasil data di atas jumlah sampel yang akan penulis teliti sebanyak 62 orang siswa yang tersebar dalam kelas, masing-masing kelas terdapat 30 dan 32 orang siswa yang menjadi

⁷⁰ Sugiyono, *Manajemen ...*,h.121

⁷¹ Consuolo.G.Seliva, *Pengantar Metode Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hal. 167

sampel peneliti. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari dua lokal yaitu kelas VIII.3 dan kelas VIII. 4.

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala yang disebarakan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Skala adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran skala adalah “untuk mencari informasi mengenai suatu masalah”.⁷² Dalam hal ini skala yang penulis susun berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan hubungan *self esteem* terhadap prestasi belajar siswa. Data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh melalui dokumen yang ada di sekolah mengenai prestasi siswa bisa berupa nilai siswa dalam satu semester.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷³ Jadi instrumen angket yang peneliti buat untuk mengukur harga diri siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur prestasi belajar siswa tersebut. Peneliti menggunakan validitas kontruksi (*construct validity*). Validitas instrumen didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) berdasarkan pada kesesuaiannya dengan *constructnya*, dan (c) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/mengukur hal yang sama. Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata pengujian item soal dengan menggunakan *product moment*.

⁷² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 71

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet. VIII, hal. 121.

1) Validitas Isi

Validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan/pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional para penelaah.

2) Validitas *Construct*

Penegakan validitas konstruk melalui analisis yang dilakukan oleh seorang validator.

3) Validitas Kriteria

Berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standar.⁷⁴

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk peneliti memintak pendapat para ahli, para ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen itu dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Sedangkan validas isi untuk skala pengukuran konsep diri dan motivasi belajar siswa Penulis telah mengkonsultasikan skala yang penulis susun dengan validator untuk mendapatkan penilaian. Skala pengukuran harga diri yang penulis susun berjumlah 24 item. Setelah dilakukan validasi, 17 item skala valid tanpa revisi, sedangkan 7 item valid dengan revisi. Penulis melakukan revisi terhadap 7 item yang menurut validator valid dengan revisi. Instrumen skala ini divalidasikan oleh bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. Setelah melakukan validitas dengan validator ahli, skala tersebut penulis ujikan kepada 62 orang siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

b. Reliabilitas

Seperti yang dijelaskan oleh Desmita bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan data penelitian yang tetap tentang variabel yang diukur”.⁷⁵ Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.

⁷⁵ Desmita, *Metode Penelitian* (Batusangkar: STAIN Press, 2006), hal, 131.

apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur harga diri dan prestasi belajar siswa. Reabilitas Menurut Suharsimi Arikunto dapat diartikan sebagai “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karna instrumen tersebut sudah baik”.⁷⁶ Menurut Sukardi suatu instrumen penelitian dikatakan “mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di Ukur”.⁷⁷ Selanjutnya Menurut Sugiyono adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.⁷⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa skala *likert* yang penulis buat dapat dikatakan reliabel apabila skala *likert* tersebut dapat konsisten dalam mengumpulkan data tentang tingkat harga diri di SMPN 2 Batusangkar

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data didapatkan, maka penulis mengolahnya secara kuantitatif. Data yang telah diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian di SMPN 2 Batusangkar yaitu data *self Esteem* dan prestasi belajar siswa. Menurut Syofian Siregar pengolahan data adalah “suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu”.⁷⁹

Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta. 2006), hal. 178

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

⁷⁸ Sugiono, *Metodelogi...*, Hal 119

⁷⁹ Syofian Siregar , *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan manual Aplikasi SPSS Versi 17*. hal. 206

- a. Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data, berkaitan dengan kelengkapan isi.
- b. Pembobotan dan penilaian masing-masing jawaban responden diberi bobot atau skor. Pernyataan diberikan oleh responden yang berupa pilihan SL, SR, KD, JR, dan TP. Diberikan skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban. Skor tersebut adalah 5,4,3,2,1.
- c. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.
- d. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan tingkat interaksi siswa.⁸⁰

Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data yang telah penulis dapatkan, yaitu dengan menggunakan skala pengukuran. Dalam hal ini penulis menggunakan skala model Likert. Skala Likert merupakan suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932, skala Likert atau biasa juga disebut dengan *summated-rating scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.⁸¹

Tabel. 3
Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang- Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Anas Sudijono mengatakan “*Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan

⁸⁰ Syofian, *Statistika...*, hal. 206

⁸¹ Desmita, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Batusangkar: STAIN BSK, 2006), hal. 113

oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson".⁸² Adapun teknik analisis *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk $N= 30$ atau lebih besar dari 30 ($N > 30$) dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$: Jumlah hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

Cx' : Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $Cx' = \frac{\sum x'y'}{N}$

Cy' : Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $Cy' = \frac{\sum x'y'}{N}$

SDx' : Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

SDy' : Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

Tahap-tahap yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah :

1. Merumuskan hipotesis alternative dan hipotesis nol-ya

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

2. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut :

a. mencari nilai tinggi (*Highest Score*) dan nilai terendah (*Lowest Score*).

b. Mencari total *range* (R)

c. Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data variabel X dan Y

⁸² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 191

d. Membuat peta korelasi

- 1). Pada lajur paling atas, ditempatkan interval *self esteem* (variabel X), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- 2). Pada kolom paling kiri berturut-turut kebawah tempatkan interval dari variabel Y. Interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.
- 3). Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasian antara variabel X dan variabel Y

3. Mencari Cx' : $\frac{\sum x'}{N}$

4. Mencari Cy' : $\frac{\sum y'}{N}$

5. Mencari Dx' : $i \frac{\sqrt{\sum fx'^2}}{N} - \left(\frac{\sum fx1}{N}\right)^2$

6. Mencari Dy' : $i \frac{\sqrt{\sum fy'^2}}{N} - \left(\frac{\sum fy1}{N}\right)^2$

7. Mencari angka indeks korelasi "r" *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian tentang korelasi harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar. Data tentang harga diri (*self esteem*) kelas VIII SMPN 2 Batusangkar diperoleh dengan skala yang penulis berikan pada siswa kelas VIII dan data prestasi belajar siswa kelas VIII diperoleh dari nilai rapor siswa dalam satu semester. Berikut diuraikan masing-masing data tersebut.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Harga Diri (*self esteem*) Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan pada bab III, dengan menggunakan rumus *product moment correlation* yaitu untuk melihat korelasi yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar. Data tentang harga diri (*self esteem*) siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar diperoleh dengan mengadministrasikan skala pada semua sampel. Semua siswa kelas VIII yang terpilih menjadi sampel memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa.

Sebelum rumus *product moment* digunakan, maka dilaksanakan penyelesaian data tentang harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII berdasarkan hasil skala yang telah penulis administrasikan dan nilai rapor siswa. Selanjutnya setelah data itu diseleksi kemudian dilakukan penskoran terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa dalam skala yang diberikan.

Untuk mengetahui tingkat harga diri (*self esteem*) siswa, penulis menyebarkan skala yang disebarkan pada tanggal 5 Januari 2017 diperoleh data sebagai berikut :

Skor maksimum : $5 \times 24 = 120$
 Skor minimum : $1 \times 24 = 24$
 Rentang skor : $120 - 24 = 96$
 Panjang kelas interval : $96 : 5 = 19,2$

Tabel. 4**Klasifikasi Skor Harga Diri (*self esteem*)****N = 62**

No	Rentang skor	Klasifikasi
1.	101 – 120	Sangat tinggi
2.	82 – 100	Tinggi
3.	62 -81	Sedang
4.	43 – 61	Rendah
5.	24 – 42	Sangat rendah

Tabel. 5**Tingkat Skor Harga Diri (*self esteem*) Siswa Kelas VIII****N = 62**

No	Subjek	Skor (X)	Klasifikasi
1.	GF	108	Sangat tinggi
2.	CDY	71	Sedang
3.	DAS	78	Sedang
4.	FI	80	Sedang
5.	FZ	84	Tinggi
6.	F	83	Tinggi
7.	GMP	83	Tinggi
8.	MSP	71	Sedang
9.	MAD	71	Sedang
10.	RAH	70	Sedang
11.	RK	68	Sedang

12.	AA	104	Tinggi
13.	AN	110	Tinggi
14.	AF	104	Tinggi
15.	AO	94	Sangat tinggi
16.	AFY	106	Tinggi
17.	AS	104	Sangat tinggi
18.	D	96	Sedang
19.	DPS	99	Sangat tinggi
20.	ER	91	Sedang
21.	FAJ	95	Tinggi
22.	HRE	103	Sangat tinggi
23.	KN	92	Tinggi
24.	LF	94	Tinggi
25.	MR	91	Tinggi
26.	MFR	97	Tinggi
27.	M.RD	95	Tinggi
28.	TA	88	Tinggi
29.	SMJ	97	Tinggi
30.	WF	75	Sedang
31.	ZE	101	Sangat tinggi
32.	AZ	64	Sedang
33.	MF	69	Sedang
34.	WFO	114	Sangat tinggi
35.	WFN	100	Sangat tinggi
36.	NF	98	Tinggi
37.	SR	93	Tinggi
38.	ODH	107	Sangat tinggi
39.	NO	103	Sangat tinggi
40.	TS	102	Sangat tinggi
41.	VV	97	Tinggi

42.	PM	74	Sedang
43.	MD	112	Sangat tinggi
44.	RA	62	Sedang
45.	HDZ	108	Sangat tinggi
46.	F	108	Sangat tinggi
47.	ER	91	Tinggi
48.	DS	105	Sangat tinggi
49.	MI	107	Sangat tinggi
50.	RBD	105	Sangat tinggi
51.	TL	114	Sangat tinggi
52.	MS	73	Sedang
53.	HI	104	Sangat tinggi
54.	TR	102	Sangat tinggi
55.	WSA	96	Tinggi
56.	AP	108	Sangat tinggi
57.	RRP	58	Rendah
58.	DEP	105	Sangat tinggi
59.	PPM	103	Sangat tinggi
60.	ACP	87	Tinggi
61.	RS	99	Tinggi
62.	MF	69	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 114, sedangkan skor yang terendah yang diperoleh siswa adalah 58. Untuk lebih jelasnya tentang *self esteem* siswa dari perolehan skor skala, maka dapat ditentukan *meannya* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{5740}{62} = 92,58$$

Setelah *mean* ditentukan, maka diketahui tinggi rendah tingkat *self* harga diri (*self esteem*) siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar dengan melihat tabel sebagai berikut :

Tabel. 6
Klasifikasi Skor Harga Diri (*self esteem*)
N = 62

No	Rentang skor	Kategori	F	%
1.	101 – 120	Sangat tinggi	23	37,09
2.	82 – 100	Tinggi	22	35,48
3.	62 -81	Sedang	16	25,81
4.	43 – 61	Rendah	1	1,61
5.	24 – 42	Sangat rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harga diri (*self esteem*) siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar dari 62 siswa, 23 siswa (37,09%) berada pada kategori sangat tinggi. 22 siswa (35,48%) berada pada kategori tinggi. 16 siswa (25,81%) berada pada kategori sedang. 1 siswa (1,61%) yang berada pada kategori rendah. Tidak ada seorangpun (0%) yang berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari nilai *mean*nya 92,58 berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

Data prestasi belajar yang penulis gunakan adalah hasil rata-rata nilai rapor semester 1 siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa maka penulis membuat klasifikasi sebagai berikut :

Nilai tertinggi : $88,5 = 88$

Nilai terendah : $67,36 = 67$

Rentang nilai : $88,5 - 67,36 = 21,14 = 21$

Panjang kelas interval : $21 : 3 = 7$

Tabel. 7

Klasifikasi Skor Prestasi Belajar

N = 62

No	Rentang skor	Klasifikasi
1.	82 – 88	Tinggi
2.	75 – 81	Sedang
3.	67 – 74	Rendah

Tabel. 8

Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

N = 62

No	Subjek	Rata-rata nilai	Klasifikasi
1.	GF	80,45	Sedang
2.	CDY	79,82	Sedang
3.	DAS	79,55	Sedang
4.	FI	79,27	Sedang
5.	FZ	79,55	Tinggi
6.	FLO	79,45	Tinggi
7.	GMP	79,91	Tinggi
8.	MSS	77,85	Sedang
9.	MAD	78,45	Sedang
10.	RAH	76,73	Sedang
11.	RK	76,73	Sedang
12.	AA	80,36	Sedang
13.	AN	81,27	Tinggi
14.	AF	85,64	Tinggi
15.	AO	82,91	Tinggi
16.	AFY	85,55	Tinggi
17.	AS	83,73	Tinggi
18.	D	82,82	Tinggi
19.	DPS	84,91	Tinggi

20.	ER	84,64	Tinggi
21.	FAJ	80,09	Sedang
22.	HRE	86,09	Tinggi
23.	KN	84,82	Tinggi
24.	LF	82,09	Tinggi
25.	MR	83,45	Tinggi
26.	MFR	80,73	Sedang
27.	M.RD	82,82	Tinggi
28.	TA	81,45	Sedang
29.	SMJ	86,09	Tinggi
30.	WF	84,09	Tinggi
31.	ZE	81,73	Sedang
32.	AZ	78,00	Sedang
33.	MF	77,45	Sedang
34.	WFO	82,45	Tinggi
35.	WFN	80,35	Sedang
36.	NF	80,5	Sedang
37.	SR	80,88	Sedang
38.	ODH	79,44	Sedang
39.	NO	80,64	Sedang
40.	TS	84,50	Tinggi
41.	VV	82,15	Tinggi
42.	PM	77,18	Sedang
43.	MD	81	Sedang
44.	RA	77,97	Sedang
45.	HDZ	83,82	Tinggi
46.	F	79,92	Sedang
47.	ER	78,63	Sedang
48.	DS	81,17	Sedang
49.	MI	79,59	Sedang

50.	RBD	80,45	Sedang
51.	TL	81,71	Tinggi
52.	MS	81	Sedang
53.	HI	82,8	Tinggi
54.	TR	85,29	Tinggi
55.	WSA	83,89	Tinggi
56.	AP	85,61	Tinggi
57.	RRP	67,36	Rendah
58.	DEP	85,32	Tinggi
59.	PPM	88	Tinggi
60.	ACP	82,27	Tinggi
61.	RS	79,79	Sedang
62.	MF	77,45	Sedang

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di atas, maka dapat ditentukan *meannya* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{5039,62}{62} = 81,28$$

Setelah *mean* ditemukan, maka diketahui tinggi rendah tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar dengan melihat tabel berikut :

Tabel. 9
Interprestasi Koefisien Nilai Y
N = 62

Interval Koefisien	Kategori	f	%
82 – 88	Tinggi	30	48,39
75 – 81	Sedang	31	50
67 – 74	Rendah	1	1,61

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar, 30 orang siswa (48,39%) berada pada kategori tinggi. 31 orang siswa (50%) berada pada kategori sedang. 1 orang siswa (1,61%) berada pada kategori rendah. Jika dilihat dari nilai *mean*nya 81,28 terletak pada kategori tinggi.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Setelah kedua data tersebut penulis dapatkan maka langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan kedua data tersebut dengan rumus korelasi *product moment*. Untuk itu peneliti memberi simbol kepada data tentang harga diri (*self esteem*) dengan simbol X sedangkan untuk data prestasi belajar dengan simbol Y. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi “r” *product moment* angka kasar berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$: Jumlah hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

Cx' : Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $Cx' = \frac{\sum x'y'}{N}$

Cy' : Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $Cy' = \frac{\sum x'y'}{N}$

SDx' : Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

SDy' : Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

Untuk menentukan perhitungan peta korelasi terlebih dahulu disiapkan data variabel X dan variabel Y :

1. Merumuskan hipotesis alternative dan hipotesis nol-ya

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara Harga Diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

H_o : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Harga Diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar

2. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut :

a. Mencari nilai tinggi (*Highest Score*) dan nilai terendah (*Lowest Score*).

1). Untuk variabel X : $H = 114$ dan $L = 58$

2). Untuk variabel Y : $H = 88$ dan $L = 67$

b. Mencari total *range* (R)

1). Untuk variabel X : $R = H - L + 1$
 $= 114 - 58 + 1$
 $= 56 + 1$
 $= 57$

2). Untuk variabel Y : $R = H - L + 1$
 $= 88 - 67 + 1$
 $= 21 + 1$
 $= 22$

c. Menetapkan besar dan luasnya pengelompokan data

1). Untuk variabel X

$\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{57}{i} = 10$, maka $i = 5,7$, jadi i ditetapkan = 5,7 Dengan demikian, interval tertinggi untuk Variabel X adalah : 108,3-114 dan interval terendahnya 58 -63,7

2). Untuk variabel Y

$\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{22}{i} = 10$, maka $i = 2,2$ jadi i ditetapkan = 2,2 Dengan demikian, interval tertinggi untuk Variabel Y adalah : 85,8 - 88 dan interval terendahnya 67-64,8

d. Membuat peta korelasi

- 1). Pada lajur paling atas, ditempatkan interval *self esteem* (variabel X), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- 2). Pada kolom paling kiri berturut-turut kebawah tempatkan interval dari variabel Y. Interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.
- 3). Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasiian antara variabel X dan variabel Y

Tabel. 10
Peta Korelasi antara Harga Diri (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

Y \ X	58-62,2	63,7-68,3	69,4-74	75,1-79,7	80,8-85,4	86,5-91,1	92,2-96,8	97,9-102,5	103,6-108,2	109,3-114	f(y)	y ¹	fy ¹	fy ²	x ¹ y ¹
86,9-88							/	//			3	4	12	48	44
84,7-85,8				/		/	//	///	////		13	3	39	117	111
82,5-83,6						///	////	//		//	11	2	22	44	54
80,3-81,4			//	/	////		//	////	////////	//	24	1	24	24	57
78,1-79,2	/	/	////			/					8	0	0	0	0
75,9-77		/	/								2	-1	-2	2	5
73,7-74,8											0	-2	0	0	0
71,5-72,6											0	-3	0	0	0
69,3-70,4											0	-4	0	0	0
67-68,2	/										1	-5	-5	25	0
f(x)	2	2	8	2	4	5	8	10	17	4	N=62	-	90	260	291
x ¹	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	-		$\sum f_j$	$\sum fy_j'$	
fx ¹	-8	-6	-16	-2	0	5	16	30	68	20	107	\sum			
fx ²	32	18	32	2	0	5	32	90	72	100	354	$\sum f_j^2$			
x ¹ y ¹	20	3	-2	-4	0	9	32	63	140	30	291		$\sum x_j y_j'$		

Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke peta korelasi, perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara harga diri

(*self esteem*) (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) dapat menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

a. Diketahui data sebagai berikut:

$$1) \sum fx' = 107$$

$$2) \sum fx'^2 = 354$$

$$3) \sum fy' = 90$$

$$4) \sum fy'^2 = 260$$

$$5) \sum x'y = 291$$

$$6) N = 62$$

b. $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$, di mana $Cx' = \frac{107}{62}$, maka $Cx' = 1,72$

c. $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$, di mana $Cy' = \frac{90}{62}$, maka $Cy' = 1,45$

d. $SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$, di mana $SDx' = \sqrt{\frac{354}{62} - \left(\frac{107}{62}\right)^2}$

maka $SDx' = \sqrt{5,70 - 2,95}$, $SDx' = \sqrt{2,75}$

hasil $SDx' = 1,65$

e. $SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$, di mana $SDy' = \sqrt{\frac{260}{62} - \left(\frac{90}{62}\right)^2}$

maka $SDy' = \sqrt{4,19 - 2,10}$, $SDy' = \sqrt{2,09}$

hasil $SDy' = 1,44$

f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{291}{62} - (1,72)(1,45)}{(1,65)(1,44)}$$

$$r_{xy} = \frac{4,693 - 2,494}{2,376}$$

$$r_{xy} = \frac{2,199}{2,376}$$

$$r_{xy} = 0,926$$

2. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas diketahui bahwa interpretasi secara sederhana dari perhitungan di atas ternyata korelasi antara harga diri (*self esteem*) (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini senada dengan pendapat Anas Sudijono yang menyatakan bahwa :

Dengan diperoleh db atau df dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam nilai “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Jika r_0 sama atau besar dari r_t maka hipotesis alternatif (h_a) diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, hipotesis nihil (h_0) tidak diterima atau terbukti kebenarannya.⁸³

Hipotesisnya:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 BATUSANGKAR.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 BATUSANGKAR.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang diajukan, dengan kata lain menguji kebenaran h_a atau h_0 yaitu dengan jalan membandingkan besarnya “r” observasi (r_0) dengan besarnya “r” *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$df : N - nr$$

Keterangan :

df : *degree of freedom*

n : *number of cases*

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$df : N - nr$$

⁸³ Anas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 195

df : 62 – 2

: 60

Berdasarkan nilai table “r” *product moment*. bahwa dengan df sebesar 60. Dalam tabel dijumpai df 60, diperoleh r_{tabel} sebagai berikut:

Tabel. 11
Nilai Koefisien Korelasi “r” *Product Moment*

df. (<i>Degree of Freedom</i>) Atau Db. (Derajat Bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306

Berdasarkan r_{tabel} di atas diperoleh taraf signifikan 1% = 0,330 dan taraf signifikan 5% = 0,254. Hasil perhitungan r_{xy} berdasarkan analisis *product moment* yang telah dilakukan didapatkan r_{xy} sebesar 0,926. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan secara detail bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan 5%. Berikut ini gambarannya:

$$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$$

$$(0,926 > 0,330/0,254)$$

Berdasarkan perolehan analisis korelasi *Product Moment* r_{xy} dan r_{tabel} yang telah dilakukan diketahui r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} dengan ketentuan h_a diterima dan h_0 ditolak ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara harga diri (*self esteem*) (X) dengan prestasi belajar (Y). Jadi antara *self esteem* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar terdapat korelasi yang signifikan. Untuk melihat kuat atau tidaknya korelasi X dan Y dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 12
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

No	Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
1.	0,00 -0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara X dan variabel Y)
2.	0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
3.	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
4.	0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
5.	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁸⁴

Interprestasi koefisien korelasi nilai r berpatokan pada nilai r_{xy} . Nilai $r_{xy} = 0,926$ berada diantara 0,90 – 1,00, oleh karena itu dapat disimpulkan korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian dengan Teori-Teori Ilmu Bimbingan Konseling

1. Pembahasan

Berdasarkan r_{xy} yang diperoleh = 0,926 dan $r_{tabel} = 0,254$ dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar pada taraf signifikan 5% dengan indeks korelasi positif. Sehingga rumus hipotesisnya

⁸⁴ Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 127

adalah: H_a diterima, H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa dapat menghargai dirinya sendiri dengan memberikan penilaian yang positif terhadap suatu keberhasilan yang ia lakukan dan siswa juga menghargai dirinya dalam bentuk kemampuan yang dimilikinya sehingga ia merasa berharga dan layak di dalam kelompoknya. Secara sederhana hal ini berarti harga diri (*self esteem*) sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa prestasi belajar siswa jika di rata-ratakan tergolong tinggi yaitu 81,28 berada pada rentang 82-88 yang termasuk pada kategori tinggi. Semakin tinggi skor prestasi belajar yang dimiliki siswa menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang bagus sehingga memunculkan motivasi yang tinggi dalam dirinya dalam kegiatan belajar kedepannya. Individu yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam dirinya, serta dapat mencegah berbagai permasalahan lain yang akan menjadi rintangan baginya dalam mencapai tujuan yang ia inginkan.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai harga diri (*self esteem*) terlihat bahwa harga diri (*self-esteem*) yang dimiliki oleh siswa tergolong tinggi yaitu 92,58 dan berada pada rentang 81-99 yang termasuk pada kategori tinggi. *Self-esteem* merupakan salah satu aspek penilaian diri seseorang. Harga diri (*self-esteem*) juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu, sehingga individu membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup. Semakin tinggi skor *self-esteem* yang dimiliki siswa menandakan bahwa siswa memiliki penghargaan diri yang baik terhadap dirinya, sehingga memunculkan perasaan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Individu yang memiliki harga diri (*self-esteem*) yang tinggi cenderung lebih optimis dan dinamis dalam

menghadapi masa depan dan tidak bertumpu pada masa lalu dan mendorong diri sendiri untuk terus berkompetisi mencapai kesuksesan.

Harga diri siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dan prestasi belajar rendah dapat terjadi pada siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin, serta mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan terutama tugas dari sekolah. Hal tersebut dikuatkan oleh Mc Clelland (dalam Elpina Sari) menyatakan bahwa:

Ciri-ciri orang yang memiliki prestasi yang tinggi diantaranya adalah berusaha mencapai cita-cita. Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Dan juga mempunyai tanggung jawab pribadi, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.⁸⁵

Harga diri yang terjadi pada siswa kadang tinggi kadang rendah. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi ditandai dengan mampu menghargai diri sendiri. Melihat dirinya sama dengan orang lain, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, memiliki konsep diri yang stabil, teliti dan konsisten, mengenali keterbatasan dan selalu bersemangat sehingga mereka mampu menetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal di atas dikuatkan oleh Myers dalam Yani Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri tinggi yaitu: “menghormati diri sendiri; menganggap diri berharga; tidak menganggap dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain, tetapi juga tidak lebih buruk”.⁸⁶

⁸⁵ Elpina Sari, *Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa yang Berprestasi Belajar Tinggi dengan Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah dalam Penyelesaian Skripsi* (STAIN BSK: Prodi KI/BK), h. 38-39

⁸⁶ Yani Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (JAKARTA: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma), h. 9

Berdasarkan hasil r_{hitung} yaitu 0,926 dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dengan demikian dinyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara *self esteem* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar sebesar 0,926 pada taraf 5%. Rumusnya sebagai berikut H_a diterima H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa.

Semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan tinggi pula prestasi belajar yang akan diperolehnya, demikian sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka prestasi yang diperolehnya akan rendah pula. Anak yang memiliki harga diri yang tinggi adalah anak yang berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial serta mampu mengatasi segala masalah dengan optimis. Hal tersebut dikuatkan oleh Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza juga mengemukakan delapan karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik;
2. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial;
3. Dapat menerima kritik dengan baik;
4. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri;
5. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri;
6. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas frustrasi karena mempunyai kemampuan, kecakapan, dan kualitas diri yang tinggi;
7. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain terhadap dirinya;
8. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.⁸⁷

Jadi sangat terlihat bahwa harga diri sangat berhubungan dengan prestasi belajar dalam menunjang keberhasilan seseorang. Hal tersebut tergantung pada diri seseorang bagaimana ia menilai dirinya mampu,

⁸⁷Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri...* h. 10

berguna dan berharga. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih optimis dan dinamis dalam mencapai masa depan.

2. Analisis Hasil Penelitian dengan Teori-Teori atau Kajian Ilmu Bimbingan dan Konseling

Harga diri merupakan salah satu komponen penting bagi seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar mereka. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan, karena itu program layanan konseling harus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸⁸ Salah satu pertimbangan dalam penyusunan program layanan tersebut adalah harga diri siswa dengan prestasi belajar. Harga diri mampu mempengaruhi prestasi belajar begitupun sebaliknya prestasipun juga mampu mempengaruhi harga diri siswa.

Salah satu tujuan berbagai layanan konseling adalah terjadinya perubahan prilaku individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soli Abimanyu dan Thayeb Manhiru, “Konseling merupakan upaya mempengaruhi perubahan prilaku individu secara sukarela pada diri klien”.⁸⁹ Guru bimbingan dan konseling harus mampu menyusun program layanan konseling yang mampu merubah prilaku individu, dalam hal ini khususnya adalah prilaku harga diri siswa dalam hal prestasi belajar.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa apabila siswa memiliki harga diri (*self esteem*) positif maka siswa mampu menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian prestasi belajar dengan melakukan perencanaan terarah diikuti dengan motivasi yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki harga diri (*self esteem*) negatif siswa selalu merasa pesimis menilai dirinya tidak bisa mendapatkan prestasi yang bagus.

Selanjutnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling dikenal bidang-bidang pengembangan, terdapat 3 fokus bidang pengembangan atau

⁸⁸ Soli Abimanyu dan Thayeb Manhiru, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1996), hal. 22

⁸⁹ Soli Abimanyu dan Thayeb Manhiru, *Teknik dan Laboratorium...*, h. 10

pembinaan yang dapat dikaitkan dengan peningkatan harga diri (*self esteem*) siswa dalam hal prestasi belajar.

a. Bidang Pengembangan Kehidupan Pribadi

Prayitno, dkk., mengatakan “pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik/sasaran layanan dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi kehidupan yang berkarakter-cerdas dan beragama sesuai dengan karakteristik pribadi dan kebutuhan dirinya secara realistik”.⁹⁰ Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa bidang pengembangan kehidupan pribadi berfokus pada bagaimana individu mengembangkan segala hal berkaitan dengan dirinya secara pribadi sesuai dengan kebutuhannya secara realistik.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa terdapat korelasi harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan bidang pengembangan kehidupan pribadi, maka diperlukan pembinaan bagi siswa agar dapat meningkatkan harga diri dengan cara meningkatkan pengetahuan, seperti pengetahuan tentang bagaimana cara menghargai diri sendiri, etika dalam berinteraksi sosial, dan lainnya. Selanjutnya perlu pembinaan bagi siswa untuk meningkatkan harga diri dengan cara meningkatkan kemampuan metakognisi lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan dan keputusan, serta upaya untuk menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam bentuk perilaku.

b. Bidang Pengembangan Kehidupan Sosial

Prayitno, dkk., mengatakan “pengembangan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta

⁹⁰Prayitno, dkk., *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: ABKIN, 2013), hal. 6

didik/sasaran layanan dalam memahami dan menilai, serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter-cerdas dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas”.⁹¹ Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa bidang pengembangan kehidupan sosial berfokus pada bagaimana individu mengembangkan kemampuan hubungan sosialnya agar efektif, sehat, dan berkarakter cerdas dengan orang-orang yang berada disekitar individu tersebut.

Berkaitan dengan bidang pengembangan kehidupan sosial, maka diperlukan pembinaan bagi siswa agar dapat meningkatkan harga diri dengan cara menjalin hubungan sosial yang efektif dan sehat dengan orang-orang dilingkungannya sehingga lingkungan tersebut dapat membawa pengaruh positif dalam artian bahwa individu merasa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya.

c. Bidang Pengembangan Kemampuan Belajar

Prayitno, dkk., mengatakan “pengembangan kemampuan belajar yaitu bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai program studi dan arah peminatannya, berdisiplin, ulet dan optimal dalam rangka mengikuti pendidikan pada jenjang/jenis satuan pendidikannya, serta belajar mandiri”.⁹² Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengembangan kemampuan belajar berfokus pada bagaimana individu mampu belajar atau beraktivitas dengan disiplin, ulet, dan optimal, serta mandiri.

Berkaitan dengan harga diri siswa yang berprestasi, maka dibutuhkan pembinaan bagi siswa dalam bidang pengembangan kemampuan belajar agar dapat menciptakan perilaku yang efektif dengan cara memunculkan perilaku berdasarkan pertimbangan yang

⁹¹ Prayitno, dkk., *Pembelajaran...*, hal 6

⁹² Prayitno, dkk., *Pembelajaran...*, hal 6

matang agar pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan yang diinginkan, ulet dan optimal dengan mengerahkan segala usaha dan tenaga sebaik mungkin. Selanjutnya dibutuhkan perilaku mandiri dengan kedisiplinan agar apa yang direncanakan dan dilakukan siswa dalam mencapai prestasi belajar dapat berjalan sesuai rencana dan apa yang diinginkan.

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari segi ilmu Bimbingan dan Konseling, terdapat 3 fokus bidang pengembangan atau pembinaan yang dapat dikaitkan dengan peningkatan harga diri dan prestasi belajar siswa. Bidang tersebut berupa bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan kehidupan sosial, dan bidang pengembangan kemampuan belajar. Bidang-bidang ini difokuskan pada pembinaan untuk meningkatkan harga diri yang positif dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya berpatokan pada uraian dan analisis di atas dapat dipahami bahwa penting untuk meningkatkan harga diri siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang. Salah satu cara yang dapat digunakan berdasarkan kajian ilmu Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian bantuan berupa layanan konseling. Layanan konseling yang dimaksud salah satunya dapat berupa layanan Layanan perorangan menurut Prayitno merupakan “layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor, terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien, dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.”⁹³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling perorangan yang diberikan oleh konselor dapat mengatasi masalah individu, diantaranya adalah individu yang mengalami KES-T

⁹³ Prayitno, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, (Padang: FIP UNP, 2012), hal.105

diakibatkan harga diri negatif dan kurang memiliki motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Seorang individu tersebut akan memperoleh KES dengan meningkatnya harga diri positif untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang korelasi harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar, dapat disimpulkan

1. Harga diri (*self esteem*) siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar tergolong tinggi yaitu dengan rata-rata 92,58 dan berada pada kategori tinggi
2. Prestasi belajar siswa VIII SMPN 2 Batusangkar yaitu tergolong sedang yaitu dengan rata-rata 81,22 berada pada kategori tinggi.
3. Hasil penelitian didapatkan $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% = 0,330 dan taraf signifikan 5% = 0,254, yaitu ($0,926 > 0,330/0,254$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara Harga diri (*self esteem*) dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Batusangkar pada taraf kuat atau tinggi. Semakin tinggi Harga diri (*self esteem*) siswa semakin tinggi juga prestasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada guru, orang tua dan siswa sebagai berikut

1. Seluruh siswa agar berupaya dan bersungguh-sungguh mengembangkan potensi yang ada pada diri agar prestasi belajar yang dimiliki sesuai dengan harapan. Prestasi yang diharapkan akan tercapai apabila belajar dengan sungguh-sungguh dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri dan menganggap diri berharga.
2. Konselor diharapkan dapat mempertahankan Harga diri (*self esteem*) siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan berbagai layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar

konselor dapat melihat dan memahami bagaimana harga diri dan motivasi belajar siswa SMPN 2 Batusangkar

3. Orang tua dapat mengembangkan dan mempertahankan Harga diri (*self esteem*) siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa dengan menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya dirumah, agar anak merasa diperhatikan dan dihargai dilingkungan keluarga, sehingga anak mempunyai konsep diri yang positif dan semangat belajar yang tinggi.
4. Kepada kepala sekolah , wakil kepala bidang kesiswaan serta seluruh instansi yang terkait di dalamnya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press. 2011
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005
- Barnawi dan Arifin. *Mengolah Sekolah Berbasis Entrepreneursip*. Jogyakarta: Ruzz Media. 2013
- Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis. 1998
- Desmita. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press. 2006
- _____ *Remaja, Sekolah dan Stres*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Pres. 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994
- Elpina Sari. *Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa yang Berprestasi Belajar Tinggi dengan Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah dalam Penyelesaian Skripsi* (STAIN BSK: Prodi KI/BK)
- James S Cangelosi. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: ITB. 1995
- John W. Santrock. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Mary H. Guindon. *Toward Accountability in the use of the Self esteem Construct*. Journal Of Counselling & Development. 2002
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2010
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2004
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres
- Prayitno, dkk., *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN. 2013
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP. 2012
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2005
- R .B Burns. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan. 1993
- Sofyan Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali PERS. 2011
- Soli Abimanyu dan Thayeb Manhiru. *Teknik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1996
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995
- Syambari Munaf. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: UPI. 2001
- Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media. 2010
- Tulus Tu u. *Peran Disiplin Padu Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo. 2004
- Anindito Aditomo, *Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir* (PDF), (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada)

- Ami Dwi Margono, *Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar* (PDF), (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya),
- Aturdian Pramesti, *Hubungan antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga* (PDF), (Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta), 2015
- Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*. (PDF). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2008 (Online). Tersedia: <http://google.com/html>
- Neni Irawati & Nurahma Drajat, *Hubungan antara Harga Diri (Self Estem) dengan Prestasi Belajar*. Tersedia: <http://www.econosains.com/attachments/article/28/NURAHMA.pdf> h. 204
- Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Online. Tersedia: <http://google.com/html>.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SKALA HARGA DIRI SISWA KELAS VIII SMP N 2 BATUSANGKAR

Definisi Operasional:

Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri, dalam penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting dan berharga. Seperti yang diungkapkan oleh Felker dalam komponen-komponen harga diri yaitu: *Feeling of belonging* (Perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya), *feeling of competence* (Perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan), and *feeling of worth* (Perasaan individu bahwa dirinya berharga).

TABEL KISI-KISI SKALA

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	No Item		Pernyataan	Jumlah
				+	-		
Harga diri (<i>Self-Esteem</i>)	<i>Feeling of belonging</i>	Perasaan individu bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya	Perasaan individu diterima dalam suatu kelompok	1,13	10,22	1. Ketika di sekolah teman-teman seperguruan dapat menerima saya dengan baik 13. Bila saya mempunyai masalah, ada teman-teman yang memberikan perhatian 10. Saya merasa ditolak oleh teman-teman dalam kelompok 22. Teman-teman di sekolah tidak peduli dengan saya ketika sedang ada masalah	4
			Perasaan individu sebagai anggota dalam suatu kelompok	7,19	4,16	7. Saya merasa bagian dalam suatu kelompok belajar 19. kebersamaan yang saya rasakan dikarenakan teman-teman suka menghibur saya 4. Saya merasa dibedakan dalam suatu kelompok belajar 16. Disekolah saya merasa di cuekin oleh teman-	4

						teman yang lain.	
	<i>Feeling of competence</i>	Perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan	Menyelesaikan tanggung jawab atas tugas yang diberikan	2,14,	11, 23	2. Tugas-tugas dari guru saya kerjakan dengan sebaik mungkin 14. Tugas yang diberikan oleh orang tua saya kerjakan dengan sungguh-sungguh 11. Tugas yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya 23. Saya meninggalkan pekerjaan dari orang tua yang menurut saya itu rumit	4
			Memecahkan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan keinginan	8,20	5, 17	8. Agar bisa masuk keperguruan tinggi yang diinginkan saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh 20. Saya menelusuri setiap penyebab masalah yang dihadapi untuk mencari penanggulangannya 5. Ketika sulit memahami pelajaran saya mudah menyerah dalam mengerjakannya 17. Setiap ada masalah yang menghampiri, saya hanya pasrah	4

	<i>Feeling of worth</i>	Perasaan individu bahwa dirinya berharga	Perasaan bermanfaat bagi diri sendiri	3,15,	12, 24	3. Potensi yang saya miliki dapat membawa saya ke puncak kesuksesan 15. Banyak hal dalam diri saya yang membuat saya merasa puas 12. Saya meragukan kemampuan yang ada di dalam diri saya untuk berhasil 24. Menjadi orang yang seperti saya ini tidaklah menyenangkan	4
			Perasaan bermanfaat oleh orang lain	9,21	6, 18	9. Prestasi yang saya miliki membuat saya merasa bermanfaat bagi orang lain 21. Ide-ide yang saya sampaikan selalu diterima oleh teman-teman 6. Saya merasa tidak berguna karena kemampuan saya tidak sepintar teman-teman yang lain 18. Ketika tampil di depan kelas banyak teman-teman yang menertawakan saya	4
Jumlah							24

Sumber:

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005, h.175-176

Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 8

SKALA HARGA DIRI SISWA KELAS VIII SMP N 2 BATUSANGKAR

Nama : _____
Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____
Sekolah : _____
Tanggal Pengisian : _____

A. Pengantar

Skala ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data tentang harga diri siswa di SMP N 2 Batusangkar. Untuk itu isilah skala ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang anda rasakan sekarang. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya dan tidak ada pengaruhnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan nilai siswa.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi bacalah bismillah terlebih dahulu
2. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda silang (X) pada satu huruf SL, SR, KD, JR, dan TP. Alternatif jawaban yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SL = Selalu, bila terjadi antara 76% sampai 100%
 SR = Sering, bila terjadi antara 51% sampai 75%
 KD = Kadang-Kadang, bila terjadi antara 26% sampai 50%
 JR = Jarang, bila terjadi antara 1% sampai 25%
 TP = Tidak pernah, bila tidak ada terjadi 0%
4. Bila saudara/i ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah, cukup memberikan tanda garis dua (=) pada silang yang salah (X) kemudian tuliskan kembali tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.
5. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada peneliti
6. Data dan hasil isian ini tidak ada kaitan dengan penilaian, semata-mata dipergunakan untuk keperluan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
1.	Saya mengulang pelajaran sebelum guru masuk kedalam kelas	SL	SR	KD	JR	TP

Keterangan:

Dari contoh diatas, dapat dilihat bahwa anda memiliki keyakinan akan kemampuan yang anda miliki sehingga anda tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
1.	Ketika di sekolah teman-teman sepergaulan dapat menerima saya dengan baik	SL	SR	KD	JR	TP
2	Tugas-tugas dari guru saya kerjakan dengan sebaik mungkin	SL	SR	KD	JR	TP
3	Potensi yang saya miliki dapat membawa saya ke puncak kesuksesan	SL	SR	KD	JR	TP
4	Saya merasa dibedakan dalam suatu kelompok belajar	SL	SR	KD	JR	TP
5	Ketika sulit memahami pelajaran saya mudah menyerah dalam mengerjakannya	SL	SR	KD	JR	TP
6	Saya merasa tidak berguna karena kemampuan saya tak sepintar teman-teman yang lain	SL	SR	KD	JR	TP
7	Saya merasa bagian dalam suatu kelompok	SL	SR	KD	JR	TP
8	Agar bisa masuk keperguruan tinggi yang diinginkan saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh	SL	SR	KD	JR	TP
9	Prestasi yang saya miliki membuat saya merasa bermanfaat bagi orang lain	SL	SR	KD	JR	TP
10	Saya merasa ditolak oleh teman-teman dalam kelompok	SL	SR	KD	JR	TP
11	Tugas yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya	SL	SR	KD	JR	TP
12	Saya meragukan kemampuan yang ada di dalam diri saya untuk berhasil untuk dimasa depan	SL	SR	KD	JR	TP
13	Bila saya mempunyai masalah, ada teman-teman yang memberikan perhatian	SL	SR	KD	JR	TP
14	Tugas yang diberikan oleh orang tua saya kerjakan dengan sungguh-sungguh	SL	SR	KD	JR	TP
15	Banyak hal dalam diri saya yang membuat saya merasa puas	SL	SR	KD	JR	TP
16	Disekolah saya merasa di cuekin oleh teman-teman yang lain	SL	SR	KD	JR	TP
17	Setiap ada masalah yang menghampiri, saya hanya pasrah	SL	SR	KD	JR	TP
18	Saat saya tampil di depan kelas, teman-teman banyak yang menertawakan saya	SL	SR	KD	JR	TP
19	kebersamaan yang saya rasakan dikarenakan teman-teman suka menghibur saya	SL	SR	KD	JR	TP
20	Saya menelusuri setiap penyebab masalah yang dihadapi untuk mencari penanggulangannya	SL	SR	KD	JR	TP
21	Ide-ide yang saya sampaikan selalu diterima oleh teman-teman	SL	SR	KD	JR	TP
22	Teman-teman di sekolah tidak peduli dengan saya ketika sedang ada masalah	SL	SR	KD	JR	TP

23	Saya akan meninggalkan pekerjaan dari orang tua yang menurut saya itu rumit	SL	SR	KD	JR	TP
24	Menjadi orang yang seperti saya ini tidaklah menyenangkan	SL	SR	KD	JR	TP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Fxt 135, Fax. (0752) 71879
 Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

20 Desember 2016

Nomor : B- 16.c. /In.27/L.I/TL.00/ 12 /2016
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
 Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar

Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Srinofa Bandra Naik / 12108030
 Tempat/Tanggal Lahir : Muara Panas, 17 Agustus 1993
 Nomor Induk Keluarga : KTP. 1302085708930004
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Alamat : Napa Jorong Koto Kaciek Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Hubungan Harga Diri (Self Esteem) dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Batusangkar**
 Lokasi : SMPN 2 Batusangkar
 Waktu : 21 Desember 2016 s.d 21 Februari 2017
 Dosen Pembimbing 1 : Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.
 Dosen Pembimbing 2 : Dasril, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Ketua,
 Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/1096 /KESBANGPOL/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-116.c/In-27/D/PP.00.9/12/2016, tanggal 20 Desember 2016, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **SRINOFA BANDRA NAIKE**
 Tempat/Tgl. Lahir : Muara Panas, 17 Agustus 1993
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Napa, Muara Panas, Kab. Solok
 Kartu Identitas : NIK. 1302085708930004
 Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
 Judul : " **HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN 2 BATUSANGKAR** "
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Batusangkar
 W a k t u : 21 Desember 2016 s.d 21 Februari 2017
 Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 21 Desember 2016 s.d 21 Februari 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Desember 2016,

A.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR,
KASUBBAG TATA USAHA



Tembusan :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
6. Kepala SMPN 2 Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan....



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR**

Jl. Bodi Caniago Batusangkar Telp. (0752) 71257

Kode Pos : 27211

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/008/SMP.2-BSK/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 2 Batusangkar Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	SRI NOFA BADRA NAIKE
NIM	:	12 108 030
Prodi	:	Bimbingan Konseling (BK)
Fakultas	:	Tarbiyah
		IAIN Batusangkar

Bahwa nama tersebut yang telah melakukan Penelitian dengan judul: "**Hubungan Harga Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar**" yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Batusangkar, 10 Januari 2017 M
11 Ra'biul Awal 1438

Kepala SMP N 2 Batusangkar



ZIRWAN, S.Pd

NIP. 197409181999031002
SPT No. 800/1033/SLTP/SM-2016
Tanggal : 1 November 2016

LEMBAR VALIDASI INSTUMEN

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMP N 2 BATUSANGKAR

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikana contoh khusus demi perbaikan skala ini mohon ditulis dalam kolom skala atau pada naskah langsung.

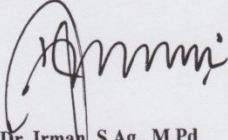
NO	Penilaian	Saran	NO	Penilaian	Saran
1	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	13	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
2	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	14	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
3	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	15	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
4	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	16	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
5	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	17	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
6	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	18	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
7	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	19	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
8	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	20	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
9	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	21	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
10	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	22	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
11	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	23	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2
12	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2	24	<input checked="" type="checkbox"/> B C	1 2

Kriteria Skala Penilaian

- A. Valid tanpa revisi
- B. Valid dengan revisi
- C. Tidak valid

Keterangan Saran-Saran

1. Perbaikan pada butir skala
2. Penambahan atau pengurangan butir skala

Saran-saran khusus/pendapat validator	Batusangkar, 23 Desember 2016
<p>Instrumen Layah Dipinjam</p>	<p>Validator</p> <p></p> <p><u>Dr. Irman, S.Ag., M.Pd</u> 19710201200604 1 016</p>

No	Nama	PAI				PKN				BAHASA IN			
		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Andhita Cahyani Panjaitan	78	B	90	A	82	B	80	B	84	B	87	A
2	Ayu Pratiwi	79	B	80	B	85	B	85	B	87	A	87	A
3	Dafid Ego Putra	80	B	85	B	85	B	86	A	89	A	92	A
4	Dwi Saputra	78	B	80	B	78	B	75	B	85	B	85	B
5	Erick Ramadhan	78	B	75	B	76	B	76	B	83	B	84	B
6	Fuzi	78	B	80	B	76	B	78	B	83	B	79	B
7	Helmalia Irwanda Oktaviani	80	B	80	B	86	A	83	B	82	B	80	B
8	Hikmah Dely Zahra	78	B	80	B	82	B	82	B	86	A	86	A
9	Mahesa Dini	79	B	80	B	78	B	76	B	86	A	88	A
10	Maulana Ibrahim	77	B	80	B	76	B	75	B	80	B	88	A
11	Muhammad Fatmy	76	B	80	B	76	B	75	B	80	B	80	B
12	Muhammad Syarif	78	B	80	B	79	B	78	B	79	B	83	B
13	Nia Fadhila	78	B	80	B	77	B	80	B	81	B	85	B
14	Novia Oktavia	77	B	80	B	83	B	85	B	83	B	87	A
15	Olivia Dwi Hilmi	79	B	75	B	79	B	80	B	82	B	82	B
16	Prayudha Mahendra	76	B	80	B	76	B	75	B	78	B	82	B
17	Putra Perdana Manik	84	A	83	B	90	A	87	A	92	A	80	B
18	Rahmanda Syaputra	78	B	80	B	79	B	80	B	84	B	80	B
19	Raju Rahmadi Putra	43	D	60	C	50	D	50	D	67	C	70	C
20	Randy Afrandy	76	B	75	B	78	B	77	B	82	B	80	B
21	Revanza Bagas Damara	79	B	75	B	77	B	76	B	84	B	80	B
22	Sri Rahmadhani	78	B	80	B	81	B	83	B	84	B	85	B
23	Tamara Lorena	77	B	85	B	84	B	84	B	82	B	80	B
24	Tiara Rahmadhani	84	A	85	B	87	A	87	A	90	A	83	B
25	Tiara Salisabilillah	82	B	75	B	80	B	80	B	90	A	86	A
26	Tio Bakri Setiawan	46	D	70	C	75	B	75	B	69	C	86	A
27	Vicky Fernandez	79	B	75	B	87	A	87	A	84	B	82	B
28	Weng Fitri Nengsih	77	B	75	B	82	B	85	B	81	B	82	B
29	Wifika Florensia Oktavili S.	89	A	87	A	84	B	83	B	82	B	82	B
30	Wulani Septia Adira	79	B	90	A	87	A	86	A	84	B	91	A

No	Nama	PAI				PKN				BAHASA IN			
		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
87	A	79	B	76	B	80	B	81	B	88	A	84	B
90	A	86	A	85	B	90,8	A	91	A	92	A	87	A
92	A	81	B	83	B	87,6	A	91	A	90	A	88	A
85	B	78	B	75	B	81,9	B	83	B	84	B	85	B
83	B	78	B	75	B	77	B	77	B	79	B	82	B
83	B	78	B	76	B	81,2	B	80	B	83	B	83	B
82	B	79	B	78	B	79,8	B	84	B	91	A	86	A
90	A	82	B	84	B	85,1	B	83	B	88	A	86	A
83	B	78	B	75	B	78,5	B	80	B	83	B	82	B
82	B	78	B	76	B	81	B	80	B	79	B	77	B
83	B	79	B	78	B	82,5	B	82	B	85	B	87	A
85	B	79	B	78	B	81	B	83	B	82	B	86	A
85	B	79	B	80	B	75,9	B	80	B	80	B	83	B
78	B	75	B	75	B	76	B	76	B	76	B	77	B
90	A	85	B	84	B	89,5	A	86	A	96	A	90	A
60	C	75	B	75	B	76	B	73	B	70	C	65	C
82	B	78	B	75	B	75,7	B	73	B	80	B	83	B
83	B	79	B	75	B	80	B	79	B	85	B	83	B
87	A	73	B	76	B	78,7	B	83	B	80	B	86	A
83	B	79	B	77	B	77,9	B	82	B	83	B	87	A
87	A	80	B	77	B	84,2	B	83	B	86	A	86	A
90	A	79	B	77	B	82,6	B	83	B	86	A	83	B
73	B	75	B	75	B	75	B	75	B	62	C	70	C
85	B	80	B	80	B	80,7	B	84	B	82	B	86	A
85	B	80	B	80	B	78,83	B	82	B	82	B	86	A
85	B	79	B	77	B	83	B	83	B	82	B	86	A
85	B	79	B	77	B	82,8	B	83	B	91	A	87	A

BAHASA INGGRIS				SENI BUDAYA				PENJASORKES				PRAKARYA			
Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan		Pengetahuan		Ketrampilan	
Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
84	B	81	B	79	B	83	B	82	B	81	B	88	A	88	A
83	B	88	A	85	B	85	B	84	B	84	B	89	A	89	A
83	B	85	B	83	B	81	B	87	A	86	A	86	A	86	A
78	B	79	B	81	B	81	B	84	B	87	A	86	A	81	B
78	B	79	B	78	B	79	B	78	B	82	B	80	B	80	B
78	B	80	B	79	B	83	B	81	B	83	B	80	B	79	B
78	B	83	B	85	B	84	B	83	B	82	B	87	A	87	A
80	B	86	A	87	A	84	B	84	B	83	B	88	A	88	A
79	B	81	B	80	B	86	A	84	B	87	A	81	B	83	B
78	B	80	B	81	B	83	B	83	B	86	A	81	B	80	B
78	B	81	B	83	B	80	B	78	B	79	B	79	B	79	B
78	B	79	B	83	B	82	B	81	B	86	A	83	B	80	B
78	B	82	B	83	B	83	B	83	B	83	B	84	B	86	A
78	B	80	B	81	B	82	B	83	B	83	B	82	B	82	B
78	B	80	B	81	B	79	B	78	B	81	B	79	B	79	B
80	B	83	B	87	A	85	B	86	A	85	B	84	B	84	B
79	B	80	B	81	B	80	B	81	B	86	A	79	B	81	B
78	B	78	B	53	D	0		78	B	81	B	78	B	81	B
78	B	79	B	77	B	79	B	78	B	85	B	79	B	80	B
81	B	83	B	83	B	80	B	78	B	84	B	80	B	80	B
78	B	80	B	81	B	80	B	86	A	82	B	86	A	81	B
79	B	80	B	86	A	83	B	83	B	85	B	83	B	88	A
88	A	82	B	85	B	84	B	85	B	84	B	84	B	86	A
87	A	89	A	84	B	80	B	82	B	84	B	89	A	86	A
78	B	79	B	78	B	79	B	78	B	80	B	79	B	79	B
83	B	83	B	82	B	83	B	81	B	80	B	87	A	86	A
79	B	88	A	81	B	83	B	85	B	84	B	87	A	81	B
80	B	83	B	80	B	79	B	85	B	83	B	86	A	86	A
86	A	83	B	84	B	82	B	86	A	86	A	81	B	88	A

pilihan		BAM		Jumlah		rata-rata	
Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
81	B	81	B	905	912	82.27273	82.90909
81	B	80	B	941.8	943	85.61818	85.72727
87	A	82	B	938.6	944	85.32727	85.81818
77	B	78	B	892.9	889	81.17273	80.81818
80	B	80	B	865	866	78.63636	78.72727
82	B	82	B	879.2	887	79.92727	80.63636
80	B	75	B	910.8	907	82.8	82.45455
82	B	80	B	922.1	926	83.82727	84.18182
86	A	83	B	891	905	81	82.27273
79	B	82	B	875.5	884	79.59091	80.36364
76	B	75	B	852	858	77.45455	78
83	B	83	B	891	895	81	81.36364
79	B	80	B	885.5	900	80.5	81.81818
78	B	77	B	887	907	80.63636	82.45455
77	B	77	B	873.9	883	79.44545	80.27273
77	B	76	B	849	855	77.18182	77.72727
90	A	85	B	973.5	941	88.5	85.54545
78	B	79	B	877.7	889	79.79091	80.81818
72	B	73	B	741	693	67.36364	63
76	B	78	B	857.7	871	77.97273	79.18182
79	B	79	B	885	877	80.45455	79.72727
78	B	79	B	889.7	897	80.38182	81.54545
85	B	82	B	898.9	916	81.71818	83.27273
85	B	86	A	938.2	927	85.29091	84.27273
88	A	88	A	925.6	915	84.50909	83.16182
76	B	76	B	791	831	71.90909	75.54545
77	B	77	B	903.7	909	82.15455	82.63636
77	B	76	B	883.8	912	80.34818	82.90909
77	B	80	B	907	912	82.45455	82.90909
83	B	82	B	922.8	929	83.89091	84.54545

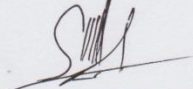
DAFTAR HADIR SISWA DALAM PENGADMINISTRASIAN SKALA HARGA DIRI
SMP N 2 BATUSANGKAR

HARI/TANGGAL : Kamis, 5 Januari 2017
KELAS : VIII 9

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Abdullah galbir	Attif
2	Afri Aldo	aluis
3	Anggun Febika	Anggt.
4	Anggun Oktavia	anggt
5	Atifa Fitriyani	atifa
6	Andre Hafizal	Nopali
7	Aurelia Salabida	anggt
8	Chairunnisa Dwi Yanti	anggt.
9	Dedet Andi Saputra	Detet = p
10	Dinda	Dind.
11	Dinda Permata Sari	Dinda
12	Enjela Rahmawati	Enjela
13	Falyanzuril Ihsan	Ihsan = f
14	Afri Zikallah	fuzis
15	Firmansyah Al Fajri	falmansyah
16	Flowery	Flowery
17	Galang Fernando	"Galang"
18	Galang Maretha Putresia	Galang
19	Hilmi Rasyid Edwin	Hilmy
20	Khairani Nabilla	Khairani
21	Latifahnum Fauza	Fauza
22	M. Sidig Saputra	Sidig =
23	Miftahul Rahma	Miftahul
24	Moh. Farhan Radhifan	Farhan =
25	Muhammad Abiyu Dzika	Muhammad
26	Muhamad Ridho	Ridho
27	Rafli Andifa Hamdi	Hamdi
28	Rio Kurnawan	Rio
29	Sakira Molania Jacky	Sakira

30	Tasya Amaria	Tasya	
31	Wahyu fadhilah		Fadhilah
32	Zulfia Enita	Zulfia	

































BATUSANGKAR, 5 JANUARI 2017
MAHASISWA


SRINOFA BANDRA NAIKE
12 108 030

DAFTAR HADIR SISWA DALAM PENGADMINISTRASIAN SKALA HARGA DIRI
SMP N 2 BATUSANGKAR

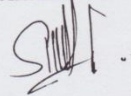
HARI/TANGGAL : 5 Januari 2017

KELAS : VIII.3

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	Andhata Cahyani Pangantoro		
2	Ayu Pratiwi		
3	David Ego putra		
4	Dwi saputra		
5	Erick Ramadhan		
6	Fauzi		
7	Helmalia irwanda Oktaviani		
8	Hikmah Dely zahra		
9	Mahesa Dani		
10	Maulana ibrahim		
11	Muhammad fatmy		
12	Muhammad syarif		
13	Nia fadhila		
14	Novia Oktavio		
15	Olivia Dwi Hilmi		
16	Prayuda Mahendra		
17	Putra perdana Manik		
18	Rahmanda syaputra		
19	Raju Rahmadi putra		
20	Randi afriandy		
21	Revanza Bagas Damara		
22	Sri Ramadhani		
23	Tamara Lorenza		
24	Tiara Ramadhani		
25	Tiara salsabida		
26	Tio Bakri Setiawan		
27	Vicky Vernandei		
28	Weng Fitri Mengsih		
29	Widya florensia detali		

30	Wulan septia Adra	<u>Sriy</u>	

BATUSANGKAR, JANUARI 2017
MAHASISWA



SRINOFA BANDRA NAIKE
12 108 030